STRATEGI KOMUNIKASI BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI SUMATERA II MEDAN DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PENGENDALIAN BANJIR DI KOTA MEDAN

TUGAS AKHIR

Oleh:

MUHAMMAD RIFQI SYAHPUTRA
2203110335

Program Studi Ilmu Komunikasi
Hubungan Masyarakat

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama	:	Muhammad Rifqi Syahputra
NPM	:	2203110335
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal	:	Jumat, 28 Agustus 2026
Waktu	:	08.15 WIB/ Selesai

PENGUJI I	:	**NURHASANAH NASUTION, S.Sos. M.I.Kom.**	(.....)
PENGUJI II	:	**Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO,S.S., MSP.**	(.....)
PENGUJI III	:	**Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.AP.**	(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.	**Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.**
NIDN :0030017402	**NIDN:0111117804**

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama	: Muhammad Rifqi Syahputra
NPM	2203110335
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir	: Strategi komunikasi Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan dalam mensosialisasikan program pengendalian banjir di Kota Medan

Medan, 11 Agustus 2026

Pembimbing

Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.AP
NIDN : 0115037102

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN :0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Muhammad Rifqi Syahputra**, NPM **2203110335**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 15 September 2026

Yang Menyatakan,



Muhammad Rifqi Syahputra

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Strategi Sosialisasi Humas Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara Dalam Program Pembangunan Infrastruktur*".Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya selalu ada hambatan dan kesulitan, namun semua itu mampu dilewati dan penulis jadikan sebuah tantangan yang sudah semestinya harus dihadapi demi mendapatkan hasil yang terbaik. Penulis menaruh harapan yang besar dengan adanya skripsi ini agar pembaca dapat mengambil hal-hal positif dari hasil penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof., Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Prc Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP. selaku pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Staf Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
9. Kepada Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan yang telah

mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.

10. Terimakasih yang penuh cinta kepada orang terkasih, NPM 2203110094, yang selalu hadir dengan doa, dukungan, kesabaran, dan kasih sayang yang tulus. Terima kasih telah menjadi sumber semangat, penguat di saat lelah, dan alasan untuk terus berjuang hingga semua ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Terimakasih sebesar besarnya kepada Keluarga Besar SAPMA PP UMSU yang terus memberi saya ilmu di luar kampus dan terus memberi saya pendewasaan.Kepada abang dan adik saya, Jorenta Wahid dan
    yang selalu membimbing dan mendukung saya dalam kehidupan selama perkuliahan maupun diluar.
12. Kepada abang saya, motivator dan mentor saya Mullah Omar Toriq Sembiring, Ari Agung Baskoro, dan Ahmad Naufal Wivansyah yang selalu membimbing saya dalam kehidupan selama perkuliahan maupun diluar.
13. Terkhusus kepada 4 teman seperjuangan saya M. Rafi Nugraha, Rendi Siregar, M. Alfano Rozie, dan Firdaus Maulana yang tidak pernah lelah terus support saya dalam hal apapun.
14. Akhir kata penulis berharap tugas akhir ini dapat berguna bagi kita semua dan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi para pembaca, Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan oleh semua pihak.

Medan, Juli 2026

M. Rifqi Syahputra

STRATEGI KOMUNIKASI BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI SUMATERA II MEDAN DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PENGENDALIAN BANJIR DI KOTA MEDAN

MUHAMMAD RIFQI SYAHPUTRA
2203110335

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Strategi Komunikasi Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan dalam Mensosialisasikan Program Pengendalian Banjir di Kota Medan." Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi yang diterapkan BBWS Sumatera II Medan dalam mensosialisasikan program pengendalian banjir kepada masyarakat Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program serta masyarakat sebagai penerima informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dilakukan melalui unsur komunikator, pesan, media, metode, dan sasaran komunikasi. Informasi disampaikan oleh petugas yang memahami program dengan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami masyarakat. Media komunikasi yang digunakan meliputi komunikasi tatap muka, koordinasi dengan pemerintah setempat, dan media digital. Metode komunikasi dilakukan secara dialogis melalui penyampaian informasi, diskusi, tanya jawab, serta penerimaan kritik dan masukan. Sasaran utama adalah masyarakat di wilayah rawan atau terdampak banjir. Strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan telah berjalan cukup baik melalui pendekatan informatif dan partisipatif. Namun, diperlukan peningkatan kesinambungan sosialisasi dan pemanfaatan media digital agar informasi dapat disampaikan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Program Pengendalian Banjir.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Penulisan 9
BAB II URAIAN TEORITIS **11**
2.1 Komunikasi 11
2.1.1 Strategi Komunikasi 12
2.1.2 Sosialisasi 14
2.1.3 Pembangunan 16
2.1.4 Pengendalian Banjir 19
2.2 Anggapan Dasar 21
BAB III METODE PENELITIAN **23**
3.1 Jenis Penelitian 23
3.2 Kerangka Konsep 25
3.3 Defenisi Konsep 26
3.3.1 Strategi Komunikasi 26
3.3.2 Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan 27
3.3.3 Sosialisasi 27
3.3.4 Pengendalian Banjir 28
3.3.5 Komunikasi Pembangunan 28
3.4 Kategorisasi Penelitian 29

3.5 Informan atau Narasumber 29
3.6 Teknik Pengumpulan Data 30
3.6.1 Observasi 30
3.6.2 Wawancara 31
3.6.3 Dokumentasi 32
3.7 Teknik Analisis Data 32
3.7.1 Reduksi Data 33
3.7.2 Penyajian Data 33
3.7.3 Kesimpulan dan Verifikasi 34
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian 34
3.8.1 Lokasi Penelitian 34
3.8.2 Waktu Penelitian 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Hasil Penelitian 36
4.4.1 Identitas Narasumber 36
4.2 Hasil Wawancara 36
4.3 Pembahasan 71
4.3.1 Kredibilitas Komunikator dalam Sosialisasi Program Pengendalian Banjir 72
4.3.2 Kejelasan Pesan dalam Sosialisasi Program Pengendalian Banjir 73
4.3.3 Pemanfaatan Media Komunikasi dalam Sosialisasi 75
4.3.4 Metode Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat 76
4.3.5 Sasaran Komunikasi dan Penyesuaian Strategi 77
4.3.6 Kesadaran dan Respons Masyarakat terhadap Sosialisasi 78
4.3.7 Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi 79
4.3.8 Evaluasi dan Perbaikan Strategi Komunikasi 80
4.3.9 Strategi Komunikasi BBWS Sumatera II Medan dalam Perspektif Komunikasi Pembangunan 81
4.3.10 Analisis Keseluruhan Strategi Komunikasi 82

BAB V PENUTUP 84
5.1 Simpulan..... 84
5.2 Saran..... 87
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian 35
Gambar 4.1 Dokumentasi dengan Informan I 47
Gambar 4.2 Dokumentasi dengan Informan II 55
Gambar 4.3 Dokumentasi dengan Informan III 63
Gambar 4.4 Dokumentasi dengan Informan IV 71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informasi Narasumber..... 29

Tabel 4.1 Identitas Narasumber..... 36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi sangat penting untuk menjalankan pemerintahan, terutama dalam proses memberikan informasi publik kepada masyarakat. Komunikasi dalam pembangunan daerah tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah. Sebagai institusi publik, pemerintah diharuskan untuk berkomunikasi dengan baik agar kebijakan dan program pembangunan dapat dipahami dan diterima secara luas oleh masyarakat. Salah satu bentuk komunikasi pemerintah yang efektif adalah komunikasi pembangunan, khususnya dalam kegiatan sosialisasi program-program publik yang berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat.

Di era perkembangan informasi yang semakin cepat, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan juga sebagai pihak yang aktif memberikan respons terhadap kebijakan pemerintah. Oleh sebab itu, lembaga pemerintah dituntut untuk menyusun strategi komunikasi yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif. Strategi komunikasi menjadi penting karena keberhasilan suatu program pemerintah tidak hanya ditentukan oleh kualitas kebijakan yang dibuat, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana proses komunikasi dan sosialisasi program tersebut dilakukan kepada masyarakat.

Strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu.

Strategi komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga mencakup penentuan komunikator, media, target sasaran, serta metode komunikasi yang digunakan. Dalam praktik pemerintahan, strategi komunikasi menjadi alat penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan masyarakat.

Permasalahan banjir di wilayah perkotaan adalah salah satu masalah yang membutuhkan pendekatan komunikasi pemerintah yang efektif. Salah satu bencana yang paling sering terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di kota-kota besar dengan populasi yang meningkat dan infrastruktur yang berkembang pesat. Problem banjir tidak hanya disebabkan oleh faktor alam seperti curah hujan yang tinggi; itu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti tata ruang, sistem drainase, penyempitan wilayah aliran sungai, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara termasuk salah satu daerah yang kerap mengalami permasalahan banjir. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat serta perkembangan pembangunan yang cukup pesat menyebabkan perubahan tata guna lahan di berbagai wilayah Kota Medan. Kondisi tersebut berdampak terhadap berkurangnya daerah resapan air dan meningkatnya risiko banjir ketika curah hujan tinggi terjadi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Medan 2025, Kota Medan merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya. Tingginya jumlah penduduk dan aktivitas pembangunan menyebabkan kebutuhan infrastruktur perkotaan semakin

meningkat. Di sisi lain, perkembangan wilayah perkotaan yang tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik dapat memicu berbagai persoalan, termasuk banjir (Bps Kota Medan, 2025)

Permasalahan banjir di Kota Medan menjadi isu yang terus mendapatkan perhatian dari pemerintah maupun masyarakat. Beberapa wilayah di Kota Medan sering mengalami genangan air bahkan banjir besar ketika intensitas hujan meningkat. Kondisi ini tidak hanya mengganggu aktivitas masyarakat, tetapi juga menimbulkan kerugian ekonomi, kerusakan infrastruktur, hingga ancaman terhadap keselamatan masyarakat.

Fenomena banjir di Kota Medan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa persoalan ini masih menjadi tantangan serius bagi pemerintah daerah dan instansi terkait. Berdasarkan laporan BPBD Kota Medan yang diberitakan ANTARA, banjir yang terjadi pada tahun 2024 menyebabkan sebanyak 24.874 warga terdampak akibat luapan sungai. Selain itu, tercatat sebanyak 7.699 rumah terendam banjir dan 8.751 kepala keluarga mengalami dampak dari bencana tersebut. Wilayah terdampak meliputi berbagai kecamatan di Kota Medan seperti Medan Johor, Medan Sunggal, Medan Labuhan, Medan Maimun, Medan Helvetia, dan beberapa wilayah lainnya (AntaraNews, 2024).

Selain itu, pada tahun 2025 BPBD Kota Medan kembali mencatat ribuan rumah warga terdampak banjir di beberapa kecamatan. Berdasarkan laporan ANTARA, sedikitnya 3.181 rumah terendam banjir di tujuh kecamatan dengan jumlah masyarakat terdampak mencapai lebih dari 10 ribu jiwa. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa permasalahan banjir di Kota Medan masih terus terjadi dan membutuhkan penanganan yang serius serta berkelanjutan. (AntaraNews, 2025).

Tidak hanya itu, laporan media lainnya menyebutkan bahwa banjir di Kota Medan juga menyebabkan ribuan warga mengungsi dan dievakuasi. Berdasarkan data BPBD Kota Medan yang diberitakan Detik Sumut, banjir pada akhir tahun 2025 mengakibatkan 1.839 orang mengungsi dan ratusan warga harus dievakuasi oleh petugas. Sebanyak 11 kecamatan dan puluhan kelurahan dilaporkan terdampak banjir. (Detik.com,2025).

Berbagai data tersebut memperlihatkan bahwa banjir merupakan persoalan yang nyata dan terus berulang di Kota Medan. Permasalahan banjir tidak hanya dipengaruhi oleh faktor curah hujan, tetapi juga berkaitan dengan perilaku masyarakat, pengelolaan lingkungan, sistem drainase, serta pembangunan perkotaan yang terus berkembang. Oleh sebab itu, penanganan banjir membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga teknis, dan masyarakat.

Dalam upaya pengendalian banjir, pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memiliki lembaga teknis yang bertugas mengelola sumber daya air, yaitu Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS). Di wilayah Sumatera Utara, pengelolaan sumber daya air dan pengendalian banjir dilakukan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan.

Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan merupakan unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR yang memiliki tugas dalam pengelolaan sumber daya air, pengendalian banjir,

pembangunan infrastruktur sungai, serta pengawasan wilayah sungai di Sumatera Utara dan sekitarnya.

Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengendalikan banjir. Selain membangun infrastruktur fisik seperti normalisasi sungai, tanggul, kolam retensi, dan sistem drainase, lembaga ini juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi dan mengedukasi masyarakat tentang program pengendalian banjir.

Karena keberhasilan program pengendalian banjir bergantung pada pembangunan fisik dan tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat, sosialisasi program sangat penting. Perilaku masyarakat seperti membuang sampah sembarangan ke sungai, membangun bangunan di dekat aliran sungai, dan kurangnya kesadaran lingkungan seringkali merupakan penyebab banjir.

Diharapkan melalui sosialisasi yang baik, orang-orang akan belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mendukung upaya pemerintah untuk mengendalikan banjir. Oleh karena itu, bagian penting dari penelitian adalah pendekatan komunikasi yang digunakan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan.

Dalam kenyataannya, berbagai masalah sering muncul dalam upaya sosialisasi program pemerintah. Menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami dan dapat diterima oleh berbagai kelompok masyarakat merupakan tantangan utama. Selain itu, komunikasi publik menghadapi tantangan tersendiri karena keragaman karakteristik masyarakat Kota Medan. Pemerintah harus membuat strategi komunikasi yang tepat agar informasi tentang program

pengendalian banjir dapat diterima secara efektif oleh seluruh masyarakat karena heterogenitas masyarakat Medan dalam hal sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi.

Sebaliknya, pertumbuhan media digital dan media sosial telah memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi. Masyarakat saat ini memperoleh informasi tidak hanya melalui media konvensional, tetapi juga melalui platform digital dan media sosial lainnya. Oleh karena itu, lembaga pemerintah harus dapat menggunakan berbagai media komunikasi untuk membuat pesan mereka sampai ke masyarakat secara luas.

Fenomena ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif untuk menyebarkan program pengendalian banjir tidak sederhana. Pemerintah harus mempertimbangkan banyak hal, seperti penggunaan media komunikasi, bahasa yang digunakan, pendekatan kepada masyarakat, dan partisipasi orang-orang di masyarakat.

Strategi komunikasi terkait dengan upaya meningkatkan kesadaran publik selain penyampaian informasi. Dalam hal pengendalian banjir, masyarakat harus dididik agar mereka tidak hanya mendengarkan informasi tetapi juga berpartisipasi aktif dalam program pemerintah.

Ketika datang ke program pengendalian banjir, masalah lain yang sering muncul adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga sungai dan saluran air bersih. Masih ada orang yang membuang sampah ke sungai atau menutup saluran drainase sehingga menghambat aliran air. Kondisi ini menunjukkan bahwa

masalah banjir tidak dapat diselesaikan hanya dengan pembangunan infrastruktur; perubahan perilaku masyarakat juga diperlukan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan,penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian dengan judul, **"Strategi Komunikasi Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan Dalam Mensosialisasikan Program Pengendalian Banjir Di Kota Medan"**. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi diterapkan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan Dalam Mensosialisasikan Program Pengendalian Banjir Di Kota Mredan kepada masyarakat,sejauh mana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi komunikasi diterapkan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan Dalam Mensosialisasikan Program Pengendalian Banjir Di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Strategi komunikasi diterapkan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan Dalam Mensosialisasikan Program Pengendalian Banjir Di Kota Medan

1.4 Manfaaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

a. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu komunikasi, terutama pada kajian

komunikasi organisasi, komunikasi pembangunan, serta hubungan masyarakat (public relations) di lingkungan pemerintahan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah terkait strategi komunikasi pemerintah dalam menyosialisasikan program pengendalian banjir kepada masyarakat.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, masukan, serta evaluasi bagi Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif pada kegiatan sosialisasi program pengendalian banjir di Kota Medan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menentukan pendekatan komunikasi yang tepat sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami masyarakat serta mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan guna mendukung upaya pengendalian banjir.

c. Secara Akademis Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber kajian bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, khususnya dalam pembahasan mengenai strategi komunikasi pemerintah, komunikasi publik, dan sosialisasi program pembangunan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan maupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menulis skripsi ini,penulis mengikuti standar penulisan ilmiah yang digunakan dalam penyusunan skripsi dan proposal. Penulis membagi struktur penulisan sesuai dengan pedoman yang berlalu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini terdiri dari lima bab utama. Setiap bab memiliki fungsi dan fokus yang berbeda, namun sekalian terkait, sehingga membentuk penelitian yang lengkap dan menyeluruh.Berikut penjelasannya:

BAB I : Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, serta mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang dibahas. Selain itu, juga dijelaskan tujuan dari penelitian tersebut, manfaat yang bisa diperoleh baik secara teori maupun praktis, serta urutan atau struktur penulisan yang digunakan.

BAB II : Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Uraian teoritis meliputi konsep strategi komunikasi, pengendalian banjir, sosialisasi.dan Pembangunan, Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan anggapan dasar penelitian, kerangka konsep penelitian, definisi konsep, serta kategorisasi penelitian yang digunakan untuk menganalisis Strategi Komunikasi Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan Dalam Mensosialisasikan Program Pengendalian Banjir Di Kota Mredan

BAB III : Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan atau narasumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis

data, serta teknik keabsahan data. Pada bab ini juga dijelaskan prosedur penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Strategi Komunikasi Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan Dalam Mensosialisasikan Program Pengendalian Banjir Di Kota Mredan

BAB IV : Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang didapat langsung dari lapangan, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan dokumen. Lalu, dilakukan pembahasan penelitian.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan ringkasan dari hasil penelitian, serta saran yang diberikan kepada pihak perusahaan dan peneliti yang akan datang.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Hovland menyatakan bahwa komunikasi bagi Janis dan Kelly adalah proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus dengan tujuan mengubah, mempengaruhi perilaku orang lain. Namun, menurut Onong Uchjana Efendy (2007), komunikasi adalah menyampaikan pernyataan oleh kepada orang lain (Efendy, 2005). Sebenarnya, ada banyak model untuk memahami komunikasi di tempat kerja. Model Lasswell sangat terkenal karena sederhana dan mudah dipahami (Kurniawan, 2018).

Proses komunikasi adalah untuk menentukan bagaimana komunikasi mempengaruhi komunikan, baik seorang atau sekelompok orang, serta untuk mengetahui apakah umpan balik (umpan balik) dari komunikan sesuai dengan yang kita inginkan atau tidak. Dengan mengetahui umpan balik ini, kita dapat mengetahui apakah kegiatan komunikasi yang kita lakukan berhasil atau tidak. Untuk komunikasi yang efektif, komunikator harus memenuhi empat syarat (Nurhadi & Kurniawan, 2017).

Dari jurnal Muh.Rizal Masdul Komunikasi, menurut Evert M. Rogers, adalah proses di mana ide dikirim dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah tindakan mereka. Theodore Herbert setuju, menyatakan bahwa Komunikasi adalah proses di mana pengetahuan ditransfer dari satu orang ke orang lain, biasanya untuk mencapai tujuan tertentu. Pemikir komunikasi terkenal Wilbur Schramm memberikan definisi yang lebih rinci daripada yang disebutkan di atas.

Menurutnya, komunikasi adalah proses melakukan kontak melalui pesan antara pengirim dan penerima; pengalaman yang dimiliki oleh keduanya membentuk pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim dan diterima dan ditafsirkan oleh penerima (Masdul, 2018).

Mulyana (2005) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses berbagi makna yang berlangsung melalui penggunaan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Sebuah perilaku dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi apabila terjadi interaksi antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi juga melibatkan berbagai aspek, seperti ekspektasi, persepsi, pengambilan keputusan, tindakan, dan penafsiran pesan. Dalam praktiknya, individu yang berkomunikasi selalu membawa nilai, norma, dan pengalaman yang terbentuk dari lingkungan sosial budayanya. Dengan demikian, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya yang memengaruhi cara seseorang menyampaikan maupun memahami pesan (Thariq & Anshori, 2017).

2.1.1 Strategi Komunikasi

Berdasarkan berbagai pendapat ahli mengenai pengertian strategi komunikasi, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi mengandung makna yang luas tetapi tujuan sama agar informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh sasaran (Pranata et al., 2021). Strategi komunikasi publik pada keadaan musibah serta darurat ialah strategi utama yang wajib digunakan. Perihal ini dicoba supaya warga terbantu dalam membuat keputusan rasional atas krisis tersebut. Komunikasi diharapkan berperan selaku fasilitas, supaya warga merespon sikap yang sewajarnya dicoba dalam mengeliminasi ataupun merendahkan resiko. Sebab

di dikala atmosfer penuh ketidaknyamanan serta ketidakpastian akibat wabah yang menyerang, komunikasi jadi kunci sekalian bagian dari pemecahan. UU Nomor 24/ 2007 melaporkan kalau Penanggulangan Kebencanaan, musibah dibagi jadi 3 tipe musibah, ialah musibah alam, non alam, serta sosial (Audina et al., 2021).

Menurut Rogers , strategi komunikasi adalah rencana yang dirancang untuk mengubah tingkah laku manusia pada skala yang lebih besar melalui penyebaran gagasan baru. Sementara Middleton menganggap strategi komunikasi sebagai kombinasi terbaik dari semua komponen komunikasi komunikator, pesan, saluran penerima, dan pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang paling efektif(Wijaya, 2015).

Banjir adalah bencana hidrometeorologis yang tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik pada lingkungan, infrastruktur, dan fasilitas publik, tetapi juga meningkatkan kerentanan sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan adalah perlu. sebagaimana diuraikan oleh Cinque et al. (2026) dan Haddow & Haddow (2023), dan diperkuat oleh Cangara (2002). Penting untuk diingat bahwa banjir adalah risiko berulang yang harus ditangani secara sistematis melalui komunikasi kelembagaan, koordinasi lapangan, dan kepemimpinan komunikasi yang tegas (Kriyantono, 2014; Effendy, 2005). Sahoo et al. (2025) menyatakan bahwa bencana berulang dapat mengurangi produktivitas sosial ekonomi dalam jangka panjang jika pengelolaan risiko dan sistem informasi tidak disertakan. kebencanaan yang efektif, fleksibel, dan sesuai dengan sifat publik yang terpengaruh. Pada akhir tahun 2025, Sumatera Utara, terutama wilayah

metropolitan Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang, akan mengalami banjir yang signifikan (Putri et al., 2026).

2.1.2 Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses pertukaran kebiasaan, nilai, dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog mengatakan sosialisasi sebagai teori peranan (role theory), karena dalam proses sosialisasi seseorang diajarkan peran yang harus mereka mainkan. Menurut Charlotte Buhler, sosialisasi adalah proses yang membantu seseorang belajar dan menyesuaikan diri dengan cara hidup dan cara berpikir kelompoknya sehingga mereka dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Peter Berger mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses di mana seseorang menghayati dan memahami norma-norma masyarakat tempat tinggalnya sehingga membentuk kepribadiannya. Paul B. Horton mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses di mana seseorang menghayati dan memahami norma-norma masyarakat tempat tinggalnya sehingga membentuk kepribadiannya. Soerjono Soekanto mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses di mana seseorang mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakatnya (Normina, 2014).

Pemahaman sosialisasi sebagai proses pembelajaran individu dalam mengenal dan menghayati kebudayaan lingkungannya kurang relevan jika diterapkan dalam kerangka kajian kebijakan publik. Hal ini disebabkan karena internalisasi nilai-nilai sosial kemasyarakatan oleh individu sejatinya merupakan domain kajian ilmu sosiologi dan/atau antropologi, bukan kebijakan publik. Disiplin kebijakan publik tidak menempatkan individu sebagai unit analisis dalam

proses pembelajaran sosial, melainkan berfokus pada perilaku dan tindakan kolektif masyarakat dalam merespons serta berinteraksi dengan berbagai persoalan yang bersifat publik. Lebih jauh lagi, apabila konsep tersebut dikaitkan secara spesifik dengan dinamika proses kebijakan publik, maka telaah mengenai bagaimana seorang individu menyerap norma dan nilai sosial dari lingkungan sekitarnya jelas berada di luar cakupan dan fokus kajian bidang ilmu ini (Herdiana, 2018).

Banjir merupakan fenomena yang dapat berlangsung dalam dua pola yang berbeda, yakni terjadi secara cepat dengan durasi genangan yang singkat, maupun berlangsung dalam waktu yang panjang disertai genangan yang bertahan lama. Dari sisi penyebabnya, banjir dapat dipicu oleh berbagai faktor seperti intensitas curah hujan yang tinggi, meluapnya aliran sungai, gangguan pada sistem drainase akibat penyumbatan, hingga keruntuhan struktur bendungan. Fenomena ini kemudian berubah menjadi bencana manakala dampaknya telah mengganggu aktivitas kehidupan masyarakat dan mengancam keselamatan jiwa manusia. Upaya penanganannya dapat ditempuh melalui dua pendekatan, yaitu secara struktural maupun nonstruktural.

Secara definitif, banjir dapat dipahami melalui dua pengertian. Pertama, banjir merujuk pada kondisi di mana debit aliran sungai melampaui batas muka air normal sehingga air meluap keluar dari palung sungai dan menggenangi dataran rendah di sekitarnya, termasuk kawasan permukiman yang berada di wilayah tersebut. Kedua, banjir dapat diartikan sebagai gelombang air yang bergerak menuju bagian hilir suatu sistem sungai dan berinteraksi dengan peningkatan muka air di daerah muara yang disebabkan oleh pengaruh badai (Udori & Miranti, 2019).

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana dapat dipahami sebagai suatu kejadian tunggal maupun serangkaian kejadian yang berpotensi membahayakan serta menghambat keberlangsungan hidup masyarakat. Kejadian tersebut dapat bersumber dari fenomena alam, kondisi non-alam, ataupun ulah manusia, yang pada akhirnya menimbulkan berbagai dampak negatif seperti jatuhnya korban jiwa, kerusakan pada lingkungan hidup, kerugian materiil, maupun trauma psikologis bagi masyarakat terdampak (Pahleviannur, 2019).

2.1.3 Pembangunan

Sustainable Development Goals (SDGs) atau yang dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan sebuah agenda global yang resmi diadopsi pada sidang umum PBB ke-70 pada September 2015. Agenda ini memuat 17 tujuan utama yang dirancang sebagai kerangka acuan dalam menghadapi berbagai persoalan mendasar di tingkat dunia, mulai dari upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan ekonomi, perwujudan keadilan sosial, pelestarian lingkungan, hingga terciptanya perdamaian dan tata kelola pemerintahan yang baik di seluruh negara pada tahun 2030 (Kestin et al., 2017). Agenda besar ini mendapat dukungan luas dengan ditandatangani oleh 193 negara, termasuk Indonesia yang pada kesempatan tersebut diwakili oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla (Ramadhani & Prihantoro, 2020).

Komunikasi pembangunan merupakan sebuah bidang ilmu sekaligus praktik komunikasi yang lahir dan berkembang dalam konteks negara-negara yang sedang menjalani proses pembangunan. Inti dari disiplin ini adalah penggunaan

komunikasi sebagai instrumen perubahan sosial, yakni sebagai sarana untuk menyebarkan ide-ide baru, membentuk pola pikir, serta membekali masyarakat dengan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi perubahan yang terencana. Secara substantif, komunikasi pembangunan bertujuan untuk meningkatkan harkat dan kualitas hidup manusia secara berkesinambungan dan terencana. Hal ini mencakup upaya nyata untuk mengentaskan kemiskinan, menekan angka pengangguran, serta mewujudkan keadilan di berbagai lapisan masyarakat dalam sebuah negara berkembang.

Dalam tataran praktis, komunikasi pembangunan dapat dipahami sebagai seluruh aktivitas komunikasi yang dirancang dan dijalankan guna mendukung pelaksanaan agenda pembangunan suatu bangsa. Yang menjadi prioritas dalam komunikasi pembangunan bukanlah sekadar penyampaian laporan yang terkesan muluk atau upaya pemolesan citra semata, melainkan kegiatan-kegiatan yang benar-benar bersifat edukatif dan mampu membangkitkan semangat serta motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

Adapun tujuan utama komunikasi pembangunan adalah mendorong dan mempercepat kemajuan pembangunan itu sendiri. Untuk mencapai hal tersebut, masyarakat yang selama ini memiliki keterbatasan dalam hal literasi, pendapatan, maupun kondisi sosial ekonomi perlu mendapatkan akses terhadap informasi dan pengetahuan yang belum mereka miliki, serta dibekali kecakapan-kecakapan baru, dan semua itu harus dapat diwujudkan dalam rentang waktu yang seefisien mungkin (Nurdyana Hadimin et al., 2020).

Sejumlah ahli telah mengemukakan pandangannya mengenai konsep pembangunan dari berbagai sudut pandang yang saling melengkapi. Rogers memandang pembangunan sebagai sebuah proses transformasi sosial yang melibatkan partisipasi luas dari seluruh lapisan masyarakat. Proses ini diarahkan untuk mencapai kemajuan di bidang sosial maupun material, termasuk di dalamnya penegakan kebenaran, keadilan, serta nilai-nilai luhur lainnya. Yang menjadi sasaran utamanya adalah sebagian besar rakyat, yang diharapkan semakin mampu mengendalikan dan mengelola lingkungan hidup mereka secara mandiri.

Sementara itu, Inayatullah mengartikan pembangunan sebagai suatu pergeseran menuju tatanan masyarakat yang lebih kondusif bagi terwujudnya nilai-nilai kemanusiaan secara lebih optimal. Dalam pandangannya, pembangunan yang sejati adalah ketika suatu masyarakat mampu mengambil kendali atas kondisi lingkungan dan arah kebijakan politiknya, sekaligus memberi ruang bagi setiap warganya untuk memiliki otonomi yang lebih besar atas kehidupan mereka sendiri. Berbeda dengan dua pandangan sebelumnya, Shoemaker mendefinisikan pembangunan sebagai salah satu bentuk perubahan sosial yang ditandai dengan diperkenalkannya gagasan-gagasan inovatif ke dalam suatu sistem sosial. Tujuannya adalah mendorong peningkatan pendapatan per kapita dan taraf hidup masyarakat melalui penerapan metode-metode produksi yang lebih modern dalam kerangka sistem sosial yang ada.

Adapun Kleinjans melihat pembangunan dari dimensi yang lebih personal dan humanistik. Baginya, pembangunan merupakan sebuah perjalanan panjang yang mencakup perolehan pengetahuan dan keterampilan baru, pelebaran

cakrawala berpikir, tumbuhnya kesadaran kritis, menguatnya semangat kemanusiaan, serta bangkitnya kepercayaan diri dalam diri setiap individu anggota masyarakat (Wijaya, 2015).

2.1.4 Pengendalian Banjir

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011, banjir didefinisikan sebagai kondisi di mana air sungai meluap hingga melampaui batas tepi sungai itu sendiri. Ketika infrastruktur penampung dan pengalir air seperti sungai maupun saluran drainase tidak lagi sanggup menampung debit air yang mengalir akibat alasan tertentu, maka air tersebut akan tumpah dan menggenangi kawasan di sekitarnya. Ketidakmampuan sungai dalam menjalankan fungsinya tersebut umumnya disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu berkurangnya kapasitas tampung alur sungai dan adanya berbagai hambatan yang menghalangi kelancaran aliran air. Penyusutan kapasitas alur sungai sendiri kerap dipicu oleh proses pendangkalan yang terjadi secara bertahap, sebagai akibat dari tingginya volume sedimen atau endapan yang terbawa masuk ke dalam aliran sungai dari waktu ke waktu.

Di sisi lain, hambatan pada alur sungai dapat bersumber dari berbagai hal yang secara fisik menghalangi pergerakan air. Di antaranya adalah penumpukan sampah di dalam aliran sungai, tersumbatnya gorong-gorong atau box culvert oleh sampah maupun endapan lumpur, keberadaan bangunan yang dibangun menjorok ke dalam badan sungai sehingga mempersempit ruang aliran, serta pengaruh pasang surut air laut dari arah muara yang dapat menghambat keluarnya air sungai ke laut secara normal (Purwanto, 2021).

Salah satu aspek penting yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 adalah pengendalian daya rusak air sungai. Upaya ini diwujudkan melalui pendekatan pengelolaan risiko banjir yang secara khusus diarahkan untuk meminimalkan kerugian yang ditimbulkan oleh peristiwa banjir, baik dari segi materiil maupun non-materiil. Sebuah sistem pengendalian banjir dapat dikatakan berfungsi dengan baik dan aman apabila debit air yang mengalir tidak melampaui batas debit banjir yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Debit banjir rencana ini pada umumnya ditentukan berdasarkan konsep kala ulang, misalnya dengan menggunakan patokan kala ulang lima tahun sebagai acuan dasarnya.

Dalam proses perencanaan sistem pengendalian banjir, penetapan prosedur standar untuk menentukan banjir rencana menjadi salah satu kriteria fundamental yang mutlak diperlukan oleh para perencana. Prosedur ini berfungsi sebagai landasan teknis yang memandu seluruh tahapan perancangan sistem pengendalian banjir agar hasilnya terukur, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun dalam hal penentuan besaran debit banjir rencana yang akan dijadikan acuan dalam merancang sistem pengendalian banjir, para perencana diwajibkan merujuk pada dokumen resmi yang dikenal dengan nama "Pedoman Pengendalian Banjir" sebagai standar teknis yang berlaku (Purwanto, 2021).

Bidang Pengairan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan, membina, mengkoordinasikan, serta menyelenggarakan sebagian fungsi teknis di sektor pengairan. Bidang ini secara khusus menangani kewenangan di bidang sumber daya air dengan beban tanggung jawab yang tidak ringan, mengingat tugasnya mencakup pengelolaan seluruh potensi sumber daya air yang ada secara

efisien, tepat sasaran, dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. Ruang lingkup pengelolaan sumber daya air sendiri mencakup tiga pilar utama, yaitu konservasi atau pelestarian, penanggulangan dampak kerusakan yang ditimbulkan oleh air, serta pemanfaatan air secara optimal. Ketiga pilar tersebut tidak dapat dijalankan secara terpisah, melainkan harus berjalan secara bersamaan dan saling menopang demi terjaganya keseimbangan dan keberlanjutan sumber daya air itu sendiri.

Apabila dikaitkan dengan konsep pembangunan berkelanjutan atau sustainable development, tidak dapat dipungkiri bahwa strategi pengelolaan sumber daya air yang bersifat holistik, menyeluruh, dan terpadu merupakan sebuah keniscayaan. Hal ini semakin krusial dalam konteks penerapan otonomi daerah, di mana model-model pengelolaan yang bersifat parsial, tambal sulam, dan terfragmentasi dengan orientasi kedaerahan yang sempit harus dihindari dan dicegah sedini mungkin Oleh sebab itu, guna menopang terwujudnya tata kelola sumber daya air yang komprehensif dan terintegrasi, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berkewajiban untuk menyelenggarakan sistem pengelolaan informasi sumber daya air sesuai dengan batas kewenangan masing-masing yang telah ditetapkan (Sukerte, 2022).

2.2 Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian yang berjudul *"Strategi Komunikasi Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan Dalam Mensosialisasikan Program Pengendalian Banjir di Kota Medan"* adalah sebagai berikut: Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan memiliki peran penting

sebagai lembaga pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait program pengendalian banjir di Kota Medan. Strategi komunikasi yang tepat dapat membantu proses sosialisasi program pengendalian banjir agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Keberhasilan program pengendalian banjir tidak hanya bergantung pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan merupakan bentuk komunikasi pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan mencegah banjir. Penggunaan media komunikasi, metode penyampaian pesan, serta pendekatan kepada masyarakat menjadi faktor penting dalam efektivitas sosialisasi program pengendalian banjir Masyarakat Kota Medan memiliki karakteristik sosial yang beragam sehingga diperlukan strategi komunikasi yang sesuai agar pesan sosialisasi dapat diterima secara efektif oleh seluruh lapisan masyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan saluran air menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banjir masih sering terjadi di Kota Medan. Dengan adanya strategi komunikasi yang baik, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif mendukung program pemerintah dalam upaya pengendalian banjir di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami secara mendalam mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan dalam mensosialisasikan program pengendalian banjir di Kota Medan. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan metodologis yang dirancang untuk menggali dan memahami suatu fenomena atau konteks tertentu secara lebih mendalam melalui cara-cara yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Inti dari pendekatan ini terletak pada upaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai makna, sudut pandang, serta konteks yang dialami dan dirasakan oleh para partisipan dalam situasi yang tengah dikaji.

Jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang menitikberatkan pada pengukuran variabel dan pengolahan data dalam bentuk angka-angka, penelitian kualitatif memiliki orientasi yang berbeda secara mendasar. Pendekatan ini justru lebih mengutamakan penggalian pemahaman atas konsep-konsep serta dinamika proses sosial yang berlangsung di tengah masyarakat, sehingga mampu menghasilkan gambaran yang lebih kaya, kontekstual, dan bernuansa mengenai realitas yang diteliti (Niam et al., 2024).

Basrowi dan Suwandi (2008: 2) mengemukakan bahwa melalui pendekatan penelitian kualitatif, seorang peneliti memiliki kesempatan untuk mengenal subjek

penelitiannya secara lebih dekat, bahkan turut merasakan pengalaman yang dijalani oleh subjek tersebut dalam keseharian hidupnya. Keterlibatan langsung peneliti menjadi ciri khas dalam pendekatan ini, sehingga ia dapat membangun pemahaman yang mendalam mengenai konteks, situasi, serta kondisi alamiah dari fenomena yang sedang menjadi fokus kajiannya. Setiap fenomena yang diteliti pada dasarnya bersifat unik dan tidak dapat disamaratakan dengan fenomena lainnya, sebab masing-masing hadir dalam konteks yang berbeda-beda. Keunikan inilah yang justru menjadi kekuatan sekaligus daya tarik dari penelitian kualitatif itu sendiri.

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai melalui penelitian kualitatif adalah memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu konteks tertentu. Hal ini diwujudkan melalui pendeskripsian yang rinci dan mendalam mengenai gambaran nyata kondisi yang ada dalam suatu lingkungan alamiah atau natural setting. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya mengungkap apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan secara apa adanya, tanpa rekayasa maupun penyederhanaan yang dapat mengaburkan realitas yang sebenarnya (Fadli, 2021).

Penelitian kualitatif telah menjadi salah satu pendekatan yang paling banyak diminati dan diterapkan oleh para peneliti dalam berbagai bidang ilmu. Pendekatan ini menempatkan penekanan utamanya pada aspek proses, pemaknaan, serta upaya membangun pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena yang menjadi objek kajian. Di antara berbagai metode yang tersedia dalam payung penelitian kualitatif, metode studi kasus merupakan salah satu yang paling sering dipilih dan digunakan oleh para peneliti sebagai instrumen utama dalam menggali dan

menganalisis suatu permasalahan secara lebih terfokus dan terperinci (Septiana et al., 2024).

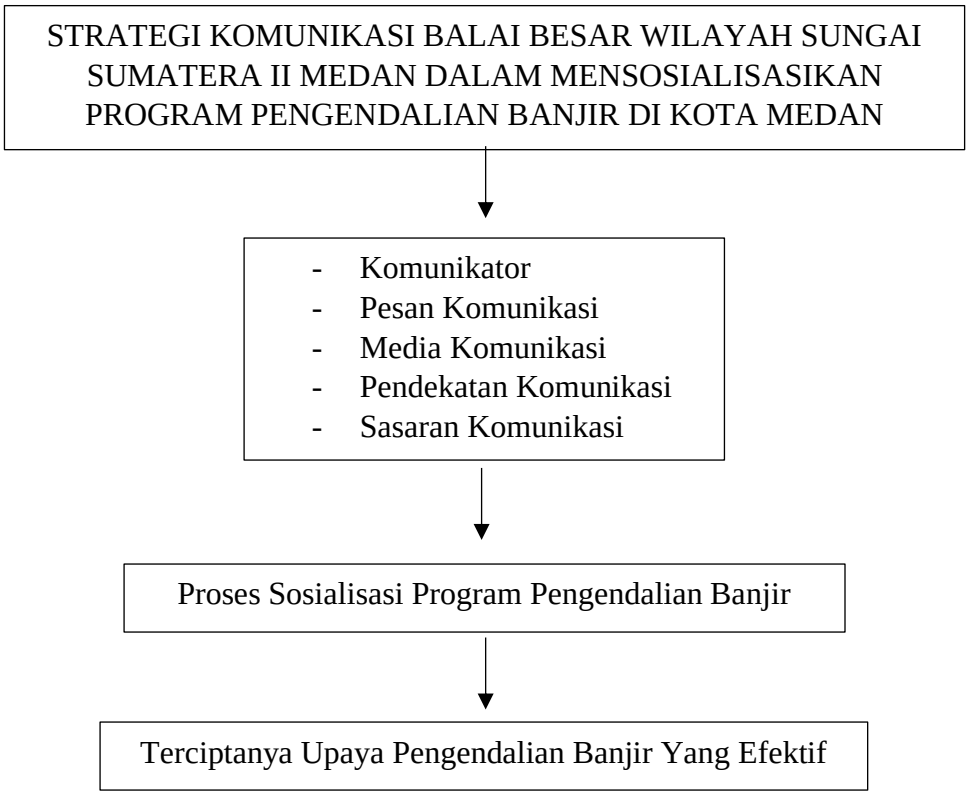
3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini menjelaskan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Sumatera II Medan menjadi fokus utama dalam proses sosialisasi program pengendalian banjir di Kota Medan. Strategi komunikasi tersebut meliputi komunikator, pesan komunikasi, media komunikasi, metode komunikasi, dan sasaran komunikasi.

Dalam konteks penelitian ini, BBWS Sumatera II Medan menempati posisi sebagai pihak pengirim pesan yang bertugas menyebarkan informasi seputar program penanggulangan banjir kepada warga Kota Medan dengan memanfaatkan beragam saluran dan pendekatan komunikasi. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, tumbuhnya kesadaran kolektif, serta keterlibatan nyata masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar sekaligus mendukung pelaksanaan program pengendalian banjir tersebut.

Lebih lanjut, apabila strategi komunikasi yang diterapkan berhasil berjalan secara optimal, maka warga masyarakat diperkirakan akan semakin menyadari betapa krusialnya upaya pengendalian banjir dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran tersebut pada akhirnya diharapkan dapat mendorong terbentuknya keterlibatan aktif dari berbagai lapisan masyarakat dalam mendukung langkah-langkah yang diambil pemerintah guna menekan risiko bencana banjir di wilayah Kota Medan.

Gambar 1. Kerangka Konsep



3.3 Defenisi Konsep

3.3.1 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dapat dipahami sebagai suatu rancangan dan pengelolaan proses komunikasi yang dijalankan secara terencana dan terstruktur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan tersebut ditempuh melalui pemilihan dan penerapan unsur-unsur komunikasi secara tepat, yang meliputi siapa yang menyampaikan pesan, isi pesan yang ingin dikomunikasikan,

saluran penyampaian yang digunakan, cara atau pendekatan yang dipilih, serta kelompok masyarakat yang menjadi target penerima informasi.

Dalam kerangka penelitian ini, strategi komunikasi diartikan sebagai serangkaian upaya yang dirancang dan dilaksanakan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan dalam rangka menyebarluaskan informasi terkait program penanggulangan banjir kepada masyarakat yang bermukim di Kota Medan. Upaya tersebut diarahkan agar seluruh informasi yang disampaikan dapat dicerna, dipahami, dan diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga tujuan komunikasi yang diharapkan dapat terwujud secara efektif.

3.3.2 Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan

Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan adalah unit teknis pelaksana yang bernaung di bawah Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian PUPR. Lembaga ini mengemban tanggung jawab dalam penanganan dan pengelolaan sumber daya air, pengembangan infrastruktur di kawasan sungai, serta upaya penanggulangan bencana banjir di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Dalam konteks penelitian ini, BBWS Sumatera II Medan difungsikan sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan sosialisasi terkait program penanggulangan banjir kepada warga Kota Medan.

3.3.3 Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses penyebarluasan informasi, nilai-nilai, pengetahuan, serta pemahaman kepada khalayak umum, dengan tujuan agar setiap individu maupun kelompok mampu memahami dan beradaptasi terhadap suatu program atau kebijakan yang berlaku. Dalam kajian ini, sosialisasi diartikan sebagai

kegiatan diseminasi informasi yang diselenggarakan oleh BBWS Sumatera II Medan kepada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan urgensi program penanggulangan banjir serta pentingnya membangun kesadaran kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

3.3.4 Pengendalian Banjir

Pengendalian banjir merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meminimalkan risiko, dampak, serta kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir, melalui pendekatan pengelolaan sumber daya air secara terpadu, pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur, serta peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, pengendalian banjir dimaknai sebagai bentuk program dan intervensi yang dijalankan oleh pemerintah melalui BBWS Sumatera II Medan sebagai upaya konkret dalam menangani sekaligus mencegah terulangnya kejadian banjir di wilayah Kota Medan.

3.3.5 Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan dapat dipahami sebagai suatu proses komunikasi yang dirancang untuk menunjang pelaksanaan agenda pembangunan, melalui kegiatan penyampaian informasi, edukasi, dan penguatan motivasi kepada masyarakat, sehingga mereka terdorong untuk turut ambil bagian secara aktif dalam proses pembangunan tersebut. Dalam kerangka penelitian ini, komunikasi pembangunan dimaknai sebagai wujud nyata komunikasi yang dijalankan oleh pemerintah guna menumbuhkan kesadaran serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung program penanggulangan banjir di Kota Medan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

NO.	Kategori	Indikator
1.	Kredibilitas Lembaga	Kemampuan Komunikasi Petugas Sosialisasi
2.	Kejelasan Isi Pesan dan Ketepatan Bahasa Pesan	Kelengkapan Informasi Program Pengendalian Banjir dan Sesuai Bahasa Khalayak Sasaran
3.	Media Konvensional dan Digital	Penggunaan Spanduk,pertemuan dan Platform Digital
4.	Metode Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat	Penyuluhan,diskusi dan Keterlibatan aktif warga dalam Kegiatan Sosialisasi
5.	Kesadaran dan Respon	Perubahan sikap dan Perilaku Masyarakat

Sumber ; olahan peneliti 2026

3.5 Informan atau Narasumber

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan umumnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan bahwa informan yang dipilih dianggap paling memahami objek atau permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi informan ataupun narasumber dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informasi Narasumber

No	Nama	Jabatan	Instansi	Alamat	Tanggal
1.	Rini Novriani, S.Kom. M.I.Kom.	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama	Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan	Jl. Jenderal A.H. Nasution No.30, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor	31 Juli 2026
2.	Dewi Handriani, S.T.	Pengelola SDA Ahli Pertama	Balai Besar Wilayah	Jl. Jenderal A.H. Nasution	05 Agustus 2026

			Sungai Sumatera II Medan	No.30, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor	
3.	Diva Yudha Utama Rangkuti, S.T.	Pengelola SDA Ahli Pertama	Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan	Jl. Jenderal A.H. Nasution No.30, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor	05 Agustus 2026
4.	Bahagia Utama Depari	Masyarakat		Jl.Garu II B Gg.Damai	10 Agustus 2026

Sumber : Olahan Peneliti, 2026

Adapun keempat informan dan narasumber utama dalam penelitian ini adalah Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan karena mereka berperan secara langsung merancang strategi sosialisasi, menentukan media komunikasi yang digunakan, serta menjalin hubungan dengan masyarakat dalam mensosialisasikan program pengendalian banjir di kota Medan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Salah satu teknik dalam pengumpulan data adalah observasi, yaitu proses pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan pemahaman yang konkret mengenai keadaan dan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lokasi penelitian. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa seluruh cabang ilmu pengetahuan bertumpu pada observasi sebagai pondasinya, sebab melalui kegiatan pengamatan langsung itulah para peneliti mampu menangkap dan memahami realitas dari berbagai fenomena yang berlangsung di sekitarnya.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini difokuskan pada pengamatan terhadap pelaksanaan sosialisasi yang diselenggarakan oleh BBWS Sumatera II Medan, mencakup media komunikasi yang dimanfaatkan dalam proses penyampaian informasi, pola interaksi yang terjalin antara petugas dan masyarakat, serta bagaimana masyarakat merespons program pengendalian banjir yang tengah disosialisasikan.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui dialog langsung antara peneliti dan informan, dengan tujuan menggali informasi secara lebih komprehensif dan mendalam terkait fokus yang sedang diteliti. Menurut Moleong (2017) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, di mana satu pihak berperan sebagai penanya dan pihak lainnya berperan sebagai pemberi informasi atau jawaban.

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilaksanakan kepada beberapa pihak yang terlibat langsung, yakni Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan, Kepala Satuan Kerja Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air, Humas atau Pengelola Informasi dan Komunikasi Publik, serta staf yang bertugas dalam pelaksanaan sosialisasi program pengendalian banjir.Melalui wawancara tersebut, peneliti berupaya menghimpun informasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi yang diterapkan, cara penyusunan pesan yang disampaikan kepada masyarakat, pemilihan media komunikasi yang digunakan, pendekatan sosialisasi

yang dilakukan, serta berbagai kendala yang ditemui selama proses pelaksanaan sosialisasi program pengendalian banjir di Kota Medan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis maupun terekam, seperti arsip, foto, rekaman, dan laporan yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik yang sedang diteliti. Menurut Arikunto (2018) mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber informasi terkait variabel penelitian, yang dapat berwujud catatan harian, transkrip, buku, terbitan media cetak, notulen rapat, agenda kegiatan, maupun berbagai bentuk dokumen pendukung lainnya.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimanfaatkan sebagai sumber data pendukung yang diperoleh dari berbagai bahan tertulis maupun visual, meliputi profil lembaga BBWS Sumatera II Medan, laporan pelaksanaan kegiatan sosialisasi, foto-foto kegiatan di lapangan, brosur, spanduk, konten publikasi di media sosial, pemberitaan seputar program pengendalian banjir, serta berbagai dokumen lain yang dinilai relevan dan mendukung keperluan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman sebagai acuan dalam mengolah data yang telah dikumpulkan. Miles dan Huberman berpandangan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan berjalan secara berkelanjutan hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan. Adapun proses analisis tersebut

mencakup tiga tahap pokok yang saling berkaitan, yaitu penyederhanaan data atau reduksi data, pemaparan data atau penyajian data, serta pengambilan kesimpulan yang disertai dengan proses verifikasi.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan dalam analisis yang melibatkan serangkaian kegiatan seperti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengklasifikasikan, serta menata data yang telah dihimpun melalui berbagai metode pengumpulan, yakni wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses seleksi terhadap data yang berkaitan langsung dengan strategi komunikasi yang diterapkan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan dalam upaya mensosialisasikan program pengendalian banjir kepada masyarakat Kota Medan. Data-data yang dinilai tidak memiliki keterkaitan dengan fokus kajian penelitian akan dikeluarkan, sehingga yang tersisa hanyalah data yang benar-benar sesuai dan mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses penataan dan pengorganisasian informasi secara teratur yang dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memaknai fenomena yang sedang dikaji serta menentukan arah tindak lanjut dari analisis yang dilakukan. Dalam penelitian ini, data yang sudah melewati proses reduksi akan dipaparkan melalui beragam bentuk penyajian, mulai dari deskripsi naratif, tabel ringkasan, hingga hasil pemaknaan yang dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan sebelumnya,

yakni meliputi aspek kredibilitas lembaga, kejelasan dan ketepatan pesan, penggunaan media komunikasi, metode pendekatan sosialisasi, serta tingkat respons masyarakat terhadap program pengendalian banjir yang disosialisasikan.

3.7.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan keseluruhan hasil analisis terhadap data yang sebelumnya telah dihimpun dan dipaparkan. Adapun proses verifikasi dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui perbandingan antara data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, guna memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

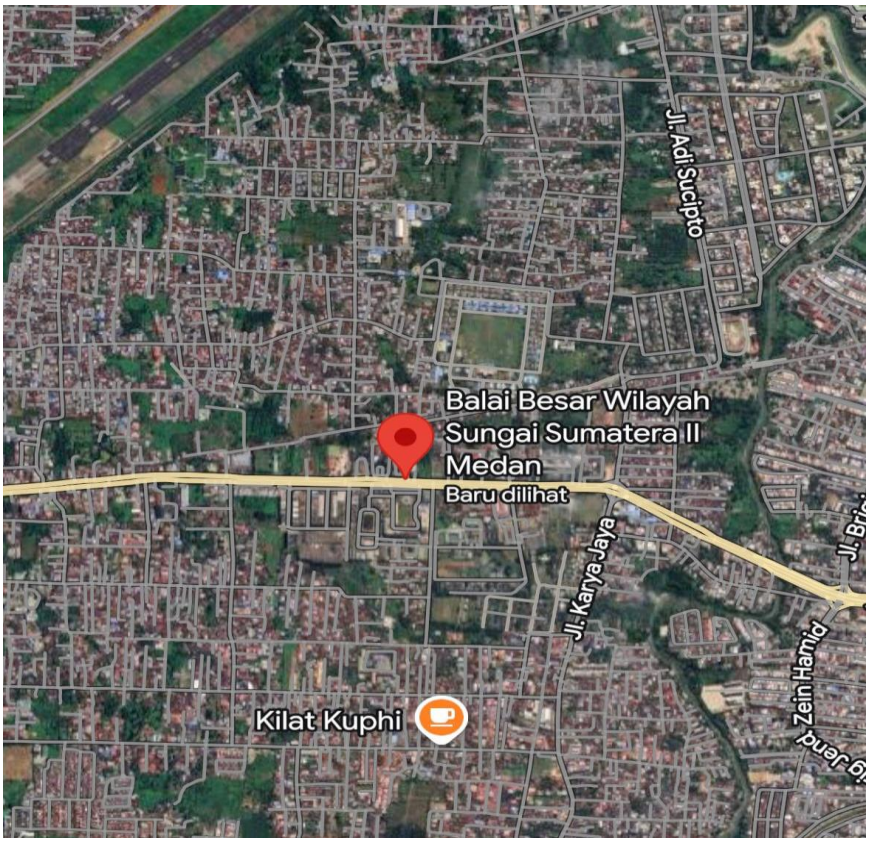
Melalui tahapan ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk dan penerapan strategi komunikasi yang dijalankan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan dalam upaya mensosialisasikan program pengendalian banjir kepada masyarakat Kota Medan, termasuk mengidentifikasi berbagai faktor yang turut mendorong maupun menghambat keberhasilan pelaksanaan strategi komunikasi tersebut di lapangan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan, yang beralamat Jl. Jendral Besar A.H. Nasution No.30, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20143.

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian



Sumber : Google Maps

3.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung yaitu pada bulan Mei hingga selesai. Masa penelitian tersebut mencakup beberapa tahapan, mulai dari persiapan dan pembuat alat penelitian, pengurusan izin,pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen, hingga analisis data dan penarikan kesimpulan. Jangka waktu penelitian ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian kualitatif yang membutuhkan waktu cukup untuk mendapatkan data secara mendalam dan lengkap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.4.1 Identitas Narasumber

Tabel 4.1 Identitas Narasumber

No	Nama	Jabatan	Instansi	Alamat	Tanggal
1.	Rini Novriani, S.Kom. M.I.Kom.	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama	Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan	Jl. Jenderal A.H. Nasution No.30, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor	31 Juli 2026
2.	Dewi Handriani, S.T.	Pengelola SDA Ahli Pertama	Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan	Jl. Jenderal A.H. Nasution No.30, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor	05 Agustus 2026
3.	Diva Yudha Utama Rangkuti, S.T.	Pengelola SDA Ahli Pertama	Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan	Jl. Jenderal A.H. Nasution No.30, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor	05 Agustus 2026
4.	Bahagia Utama Depari	Masyarakat		Jl.Garu II B Gg.Damai	10 Agustus 2026

Sumber : hasil penelitian 2026

4.2 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa perannya dalam kegiatan sosialisasi program pengendalian banjir adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai tujuan program, tahapan pelaksanaan, serta manfaat program, sekaligus menjadi penghubung antara masyarakat dan pihak BBWS Sumatera II Medan apabila terdapat pertanyaan atau permasalahan di lapangan.

Informan dipilih sebagai penyampai informasi karena merupakan bagian dari instansi yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, sehingga memiliki pengetahuan yang memadai dan dapat mempertanggungjawabkan informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

Kepercayaan masyarakat dibangun melalui keterbukaan dalam menyampaikan informasi, kejelasan mengenai tahapan pelaksanaan dan dampak yang mungkin timbul, serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk bertanya agar komunikasi tidak berlangsung satu arah.

Penyusunan materi sosialisasi dilakukan berdasarkan program yang akan dilaksanakan dan kondisi wilayah lokasi kegiatan. Informasi teknis dari bidang terkait disederhanakan agar mudah dipahami masyarakat, dan materi terlebih dahulu dikoordinasikan dengan pihak terkait agar informasi yang disampaikan konsisten.

Informasi yang selalu disampaikan kepada masyarakat mencakup tujuan program, bentuk kegiatan, lokasi pelaksanaan, tahapan pekerjaan, manfaat program, waktu pelaksanaan, serta hal-hal yang perlu diperhatikan masyarakat selama kegiatan berlangsung.

Untuk memudahkan pemahaman masyarakat dengan latar belakang berbeda, digunakan bahasa yang sederhana dan menghindari istilah teknis yang sulit, serta memanfaatkan gambar, peta, atau contoh kondisi lapangan bila diperlukan. Pemahaman masyarakat terhadap pesan yang disampaikan diketahui melalui proses tanya jawab dan respons masyarakat, di mana masyarakat diberi kesempatan bertanya atau menyampaikan kembali hal yang belum dipahami.

Media komunikasi yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi meliputi pertemuan langsung dengan masyarakat, penyampaian melalui pemerintah setempat, bahan informasi berupa dokumentasi atau materi presentasi, serta media komunikasi digital apabila diperlukan.

Pemilihan media disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan lokasi kegiatan. Pertemuan tatap muka digunakan untuk masyarakat yang membutuhkan penjelasan langsung, sedangkan media digital digunakan untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi. Menurut informan, komunikasi tatap muka masih dinilai paling efektif untuk menjangkau masyarakat, khususnya terkait informasi teknis, karena masyarakat dapat langsung bertanya dan memperoleh penjelasan secara langsung.

Pendekatan komunikasi yang dilakukan lebih mengutamakan cara yang persuasif dan terbuka, di mana masyarakat tidak hanya diberikan informasi tetapi juga diajak memahami alasan dan manfaat dari program yang dilaksanakan. Untuk mendorong partisipasi masyarakat, dijelaskan bahwa pengendalian banjir bukan hanya tanggung jawab pemerintah, sehingga masyarakat perlu memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mendukung kegiatan yang dilakukan.

Kritik, masukan, atau penolakan dari masyarakat diterima dan didengarkan terlebih dahulu, kemudian diberikan penjelasan berdasarkan kondisi sebenarnya. Permasalahan yang membutuhkan tindak lanjut dari bidang lain akan disampaikan kepada pihak yang berwenang. Masyarakat diberikan kesempatan menyampaikan pendapat melalui sesi diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi, dan masukan yang diperoleh dicatat sebagai bahan tindak lanjut maupun evaluasi.

Sasaran utama kegiatan sosialisasi adalah masyarakat yang berada di wilayah yang berkaitan langsung dengan program pengendalian banjir, terutama masyarakat di daerah rawan atau terdampak banjir.

Penentuan sasaran dilakukan berdasarkan lokasi program, kondisi wilayah, serta masyarakat yang berpotensi terdampak, dengan dukungan koordinasi bersama pemerintah daerah atau pemerintah setempat. Strategi komunikasi disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di setiap lokasi, mengingat perbedaan tingkat pemahaman dan permasalahan yang dihadapi masyarakat di masing-masing wilayah.

Respons masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi secara umum cukup baik, ditandai dengan keaktifan masyarakat bertanya mengenai manfaat program, proses pelaksanaan, dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Pemahaman masyarakat terhadap informasi yang disampaikan dapat dilihat dari pertanyaan, tanggapan, dan diskusi selama kegiatan berlangsung. Terdapat indikasi perubahan sikap pada sebagian masyarakat yang mulai lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mendukung kegiatan pengendalian banjir, meskipun perubahan perilaku secara menyeluruh membutuhkan proses dan pengawasan yang berkelanjutan.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi antara lain perbedaan tingkat pemahaman masyarakat, keterbatasan waktu, adanya masyarakat yang tidak dapat hadir, serta anggapan bahwa pengendalian banjir sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah. Upaya mengatasi hambatan tersebut dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan kesempatan

bertanya, melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat, serta memberikan informasi ulang kepada masyarakat yang belum memahami program.

Evaluasi kegiatan sosialisasi dilakukan dengan melihat respons masyarakat, pertanyaan dan masukan yang muncul, serta kendala yang ditemukan selama kegiatan berlangsung, yang kemudian menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Informan menyampaikan bahwa strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan perlu diperbaiki dengan menjadikan penyampaian informasi lebih berkelanjutan, tidak hanya dilakukan menjelang pelaksanaan program, serta meningkatkan penggunaan media digital agar jangkauan informasi kepada masyarakat menjadi lebih luas. Berikut jawaban yang diberikan :

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan sosialisasi program pengendalian banjir?
2. Mengapa Bapak/Ibu dipilih sebagai pihak yang menyampaikan informasi kepada masyarakat?
3. Bagaimana cara membangun kepercayaan masyarakat ketika menyampaikan informasi mengenai program pengendalian banjir?
4. Menurut Bapak/Ibu, kemampuan apa yang harus dimiliki seorang petugas sosialisasi agar pesan dapat diterima masyarakat?
5. Bagaimana proses penyusunan materi sosialisasi sebelum disampaikan kepada masyarakat?
6. Informasi apa saja yang selalu disampaikan kepada masyarakat mengenai program pengendalian banjir?

7. Bagaimana cara menyampaikan informasi teknis agar mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang yang berbeda?
8. Bagaimana memastikan bahwa masyarakat benar-benar memahami pesan yang telah disampaikan?
9. Media komunikasi apa saja yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi?
10. Bagaimana proses penentuan media yang digunakan dalam setiap kegiatan sosialisasi?
11. Menurut Bapak/Ibu, media apa yang paling efektif untuk menjangkau masyarakat? Mengapa?
12. Bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat selama kegiatan sosialisasi?
13. Bagaimana cara mendorong masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam program pengendalian banjir?
14. Bagaimana cara menanggapi kritik, masukan, atau penolakan dari masyarakat?
15. Apakah masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat selama kegiatan sosialisasi? Bagaimana mekanismenya?
16. Siapa yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi program pengendalian banjir?
17. Bagaimana menentukan sasaran tersebut?
18. Apakah strategi komunikasi disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di lokasi yang berbeda? Mengapa?
19. Bagaimana respons masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan?

20. Bagaimana cara mengetahui bahwa masyarakat telah memahami informasi yang disampaikan?
21. Apakah terdapat perubahan sikap atau perilaku masyarakat setelah mengikuti sosialisasi?
22. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi program pengendalian banjir?
23. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
24. Bagaimana proses evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan?
25. Apa yang perlu diperbaiki agar strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan

Informan 1, Ibu Rini Novriani S.Kom, M.I.Kom pranata hubungan Masyarakat ahli pertama

Pertanyaan 1 :

“Peran saya dalam kegiatan sosialisasi adalah membantu menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai program pengendalian banjir yang dilaksanakan oleh BBWS Sumatera II Medan. Selain menyampaikan informasi, kami juga memberikan penjelasan mengenai tujuan program, tahapan pelaksanaan, serta manfaat program bagi masyarakat. Kami juga menjadi penghubung antara masyarakat dengan pihak BBWS apabila terdapat pertanyaan atau permasalahan di lapangan”

Pertanyaan 2 :

“Karena kami merupakan bagian dari instansi yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, kami memiliki pengetahuan mengenai

program yang disampaikan sehingga informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, kami juga memahami kondisi pelaksanaan program di lapangan."

Pertanyaan 3 :

"Kepercayaan dibangun dengan menyampaikan informasi secara terbuka, jelas, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kami tidak hanya menjelaskan manfaat program, tetapi juga menyampaikan tahapan pelaksanaan dan kemungkinan dampak yang dapat dirasakan masyarakat. Kami juga berusaha memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya sehingga mereka tidak hanya menerima informasi satu arah."

Pertanyaan 4 :

"Petugas harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, memahami materi yang disampaikan, mampu menjelaskan hal-hal teknis dengan bahasa sederhana, serta memiliki kemampuan mendengarkan masyarakat. Kesabaran juga penting karena masyarakat memiliki tingkat pemahaman dan latar belakang yang berbeda."

Pertanyaan 5 :

"Materi disusun berdasarkan program yang akan dilaksanakan dan kondisi wilayah yang menjadi lokasi kegiatan. Informasi teknis dari bidang terkait kemudian disederhanakan agar mudah dipahami masyarakat. Sebelum disampaikan, materi terlebih dahulu dikoordinasikan dengan pihak terkait agar informasi yang diberikan tidak berbeda-beda."

Pertanyaan 6 :

“Informasi yang disampaikan antara lain tujuan program, bentuk kegiatan, lokasi pelaksanaan, tahapan pekerjaan, manfaat program, waktu pelaksanaan, serta hal-hal yang perlu diperhatikan masyarakat selama kegiatan berlangsung.”

Pertanyaan 7 :

“Kami menggunakan bahasa yang sederhana dan menghindari istilah teknis yang sulit. Jika diperlukan, kami menggunakan gambar, peta, atau contoh kondisi di lapangan untuk membantu masyarakat memahami informasi. Penjelasan juga disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang hadir.”

Pertanyaan 8 :

“Kami melihat dari proses tanya jawab dan respons masyarakat. Masyarakat diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan kembali hal-hal yang belum dipahami. Dari pertanyaan tersebut kami dapat mengetahui bagian mana yang masih perlu dijelaskan.”

Pertanyaan 9 :

“Media yang digunakan dapat berupa pertemuan langsung dengan masyarakat, penyampaian melalui pemerintah setempat, bahan informasi seperti dokumentasi atau materi presentasi, serta media komunikasi digital apabila diperlukan.”

Pertanyaan 10 :

“Pemilihan media disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan lokasi kegiatan. Untuk masyarakat yang membutuhkan penjelasan secara langsung, pertemuan tatap muka lebih efektif. Sementara itu, media digital dapat digunakan untuk memperluas penyebaran informasi**.**”

Pertanyaan 11 :

“Untuk informasi yang berkaitan dengan program pengendalian banjir, komunikasi tatap muka masih sangat efektif karena masyarakat dapat langsung bertanya dan mendapatkan penjelasan. Terutama untuk informasi teknis, komunikasi langsung lebih mudah digunakan untuk memastikan masyarakat memahami informasi.”

Pertanyaan 12 :

“Pendekatan yang dilakukan lebih mengutamakan komunikasi secara persuasif dan terbuka. Masyarakat tidak hanya diberikan informasi, tetapi juga diajak memahami alasan dan manfaat dari program yang dilaksanakan.”

Pertanyaan 13 :

“Kami menjelaskan bahwa pengendalian banjir bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan dukungan masyarakat. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, dan mendukung kegiatan yang dilakukan pemerintah.”

Pertanyaan 14 :

“Kritik dan masukan diterima terlebih dahulu dan didengarkan. Setelah itu kami memberikan penjelasan berdasarkan informasi dan kondisi yang sebenarnya. Jika permasalahan membutuhkan tindak lanjut dari bidang lain, maka masukan tersebut disampaikan kepada pihak yang berwenang.”

Pertanyaan 15 :

“Ya, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, kritik, dan saran. Biasanya dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab setelah

penyampaian materi. Masukan masyarakat kemudian dicatat sebagai bahan tindak lanjut maupun evaluasi."

Pertanyaan 16 :

"Sasarannya adalah masyarakat yang berada di wilayah yang berkaitan langsung dengan program pengendalian banjir, terutama masyarakat yang berada di daerah rawan atau terdampak banjir."

Pertanyaan 17 :

"Sasaran ditentukan berdasarkan lokasi program, kondisi wilayah, serta masyarakat yang berpotensi terdampak oleh pelaksanaan program. Koordinasi dengan pemerintah daerah atau pemerintah setempat juga membantu menentukan masyarakat yang perlu mendapatkan informasi."

Pertanyaan 18 :

"Ya, karena setiap wilayah memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda. Cara penyampaian informasi harus menyesuaikan kondisi masyarakat, tingkat pemahaman, serta permasalahan yang dihadapi di wilayah tersebut."

Pertanyaan 19 :

"Secara umum masyarakat memberikan respons yang cukup baik. Masyarakat biasanya aktif bertanya mengenai manfaat program, proses pelaksanaan, dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar."

Pertanyaan 20 :

"Secara umum masyarakat memberikan respons yang cukup baik. Masyarakat biasanya aktif bertanya mengenai manfaat program, proses pelaksanaan, dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar."

Pertanyaan 21 :

“Ada masyarakat yang mulai lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mendukung kegiatan pengendalian banjir. Namun perubahan perilaku tidak dapat dilihat secara langsung dan membutuhkan proses serta pengawasan berkelanjutan.”

Pertanyaan 22 :

“Hambatannya antara lain perbedaan tingkat pemahaman masyarakat, keterbatasan waktu, adanya masyarakat yang tidak dapat hadir, serta masih adanya anggapan bahwa pengendalian banjir sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah.”

Pertanyaan 23 :

“Kami berusaha menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan kesempatan untuk bertanya, melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat, serta memberikan informasi kembali apabila masih terdapat masyarakat yang belum memahami program.”

Pertanyaan 24 :

“Evaluasi dilakukan dengan melihat respons masyarakat, pertanyaan dan masukan yang muncul, serta kendala yang ditemukan selama kegiatan. Hasil evaluasi menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan sosialisasi berikutnya.”

Pertanyaan 25 :

“Menurut saya, penyampaian informasi perlu dilakukan secara lebih berkelanjutan dan tidak hanya ketika program akan dilaksanakan. Penggunaan media digital juga dapat ditingkatkan sehingga informasi dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.”

Gambar 4.1 Dokumentasi dengan Informan I



Sumber : Peneliti

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan sosialisasi program pengendalian banjir?
2. Mengapa Bapak/Ibu dipilih sebagai pihak yang menyampaikan informasi kepada masyarakat?
3. Bagaimana cara membangun kepercayaan masyarakat ketika menyampaikan informasi mengenai program pengendalian banjir?
4. Menurut Bapak/Ibu, kemampuan apa yang harus dimiliki seorang petugas sosialisasi agar pesan dapat diterima masyarakat?
5. Bagaimana proses penyusunan materi sosialisasi sebelum disampaikan kepada masyarakat?
6. Informasi apa saja yang selalu disampaikan kepada masyarakat mengenai program pengendalian banjir?
7. Bagaimana cara menyampaikan informasi teknis agar mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang yang berbeda?

8. Bagaimana memastikan bahwa masyarakat benar-benar memahami pesan yang telah disampaikan?
9. Media komunikasi apa saja yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi?
10. Bagaimana proses penentuan media yang digunakan dalam setiap kegiatan sosialisasi?
11. Menurut Bapak/Ibu, media apa yang paling efektif untuk menjangkau masyarakat? Mengapa?
12. Bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat selama kegiatan sosialisasi?
13. Bagaimana cara mendorong masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam program pengendalian banjir?
14. Bagaimana cara menanggapi kritik, masukan, atau penolakan dari masyarakat?
15. Apakah masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat selama kegiatan sosialisasi? Bagaimana mekanismenya?
16. Siapa yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi program pengendalian banjir?
17. Bagaimana menentukan sasaran tersebut?
18. Apakah strategi komunikasi disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di lokasi yang berbeda? Mengapa?
19. Bagaimana respons masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan?
20. Bagaimana cara mengetahui bahwa masyarakat telah memahami informasi yang disampaikan?

21. Apakah terdapat perubahan sikap atau perilaku masyarakat setelah mengikuti sosialisasi?
22. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi program pengendalian banjir?
23. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
24. Bagaimana proses evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan?
25. Apa yang perlu diperbaiki agar strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan

Informan 2, ibu Dewi Andriani, S.T Pengelola SDA ahli pertama

Pertanyaan 1 :

“Saya berperan dalam membantu pelaksanaan komunikasi dengan masyarakat, terutama memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di wilayah mereka. Selain itu, kami juga membantu menjawab pertanyaan masyarakat dan meneruskan aspirasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program.”

Pertanyaan 2 :

“Karena pegawai yang terlibat dalam sosialisasi harus memahami program dan kondisi teknis yang ada. Dengan begitu, ketika masyarakat bertanya, kami dapat memberikan informasi yang sesuai dengan program yang sedang dilaksanakan.”

Pertanyaan 3 :

“Yang paling penting adalah keterbukaan. Masyarakat perlu mendapatkan informasi mengenai apa yang akan dilakukan, mengapa program tersebut diperlukan, dan apa manfaatnya. Kami juga berusaha tidak memberikan janji yang tidak sesuai dengan kewenangan atau kondisi di lapangan.”

Pertanyaan 4 :

“Petugas harus menguasai materi, mampu berkomunikasi dengan masyarakat, dapat menjelaskan informasi teknis secara sederhana, dan mampu menghadapi berbagai karakter masyarakat.”

Pertanyaan 5 :

“Materi disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan di lokasi. Informasi yang bersifat teknis dikumpulkan dari bagian yang menangani program, kemudian disampaikan dalam bentuk yang lebih sederhana agar masyarakat mudah memahami.”

Pertanyaan 6 :

“Biasanya informasi mengenai tujuan kegiatan, lokasi pekerjaan, tahapan pekerjaan, manfaat program, waktu pelaksanaan, dan hal-hal yang perlu diperhatikan masyarakat.”

Pertanyaan 7 :

“Kami berusaha menggunakan bahasa sehari-hari dan memberikan contoh yang dekat dengan kondisi masyarakat. Kalau menggunakan istilah teknis, kami langsung menjelaskan maksudnya sehingga tidak menimbulkan salah pengertian.”

Pertanyaan 8 :

“Caranya dengan melihat respons masyarakat. Kami membuka ruang diskusi dan meminta masyarakat menyampaikan hal-hal yang belum jelas. Dari sana dapat diketahui apakah informasi sudah dipahami atau masih membutuhkan penjelasan tambahan.”

Pertanyaan 9 :

“Media yang digunakan menyesuaikan kebutuhan, seperti pertemuan langsung, koordinasi melalui pemerintah setempat, materi presentasi, dokumentasi, serta media komunikasi digital.”

Pertanyaan 10 :

“Pertimbangannya adalah siapa masyarakat yang menjadi sasaran dan bagaimana kondisi wilayahnya. Kalau masyarakat membutuhkan penjelasan mendalam, pertemuan langsung lebih sesuai. Untuk penyebaran informasi umum, media digital bisa digunakan.”

Pertanyaan 11 :

“Pertemuan langsung masih efektif karena komunikasi dapat berlangsung dua arah. Masyarakat bisa langsung menyampaikan persoalan yang mereka alami dan kami dapat memberikan penjelasan pada saat itu juga.”

Pertanyaan 12 :

“Kami menggunakan pendekatan yang terbuka dan persuasif. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat sehingga mereka merasa dilibatkan dalam proses komunikasi.”

Pertanyaan 13 :

“Kami menjelaskan hubungan antara program pemerintah dengan kondisi lingkungan masyarakat. Masyarakat juga diberikan pemahaman bahwa keberhasilan pengendalian banjir membutuhkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat.”

Pertanyaan 14 :

“Kami tidak langsung menolak kritik tersebut. Pertama kami dengarkan alasan masyarakat, kemudian kami memberikan penjelasan sesuai dengan kondisi dan kewenangan yang ada. Jika diperlukan, masalah tersebut dikoordinasikan dengan pihak terkait.”

Pertanyaan 15 :

“Tentu. Masyarakat diberikan ruang untuk bertanya dan memberikan masukan. Biasanya dilakukan setelah materi disampaikan, tetapi apabila ada pertanyaan penting selama penyampaian materi, masyarakat juga dapat langsung menyampaikannya.”

Pertanyaan 16 :

“Sasaran utamanya adalah masyarakat yang berada di sekitar lokasi program serta masyarakat yang berhubungan langsung dengan wilayah yang menjadi bagian dari program pengendalian banjir.”

Pertanyaan 17 :

“Berdasarkan wilayah pelaksanaan kegiatan dan masyarakat yang kemungkinan mendapatkan dampak maupun manfaat dari program. Pemerintah setempat juga membantu dalam mengidentifikasi masyarakat yang perlu dilibatkan.”

Pertanyaan 18 :

“Iya, harus disesuaikan. Masyarakat di setiap lokasi memiliki kondisi dan permasalahan yang berbeda, sehingga cara menyampaikan informasi tidak bisa selalu sama.”

Pertanyaan 19 :

“Respons masyarakat cukup beragam. Ada yang mendukung dan aktif bertanya, tetapi ada juga yang masih memiliki kekhawatiran terhadap pelaksanaan program. Hal tersebut menjadi bagian dari proses komunikasi yang perlu ditangani dengan memberikan penjelasan.”

Pertanyaan 20 :

“Kami melihat dari diskusi dan pertanyaan yang disampaikan masyarakat. Jika pertanyaan yang muncul sudah mengarah kepada pelaksanaan atau teknis kegiatan, biasanya menunjukkan bahwa masyarakat sudah memahami informasi dasarnya.”

Pertanyaan 21 :

“Ada perubahan pemahaman pada sebagian masyarakat, terutama mengenai tujuan program dan pentingnya dukungan terhadap kegiatan pengendalian banjir. Namun perubahan perilaku membutuhkan komunikasi dan pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus.”

Pertanyaan 22 :

“Hambatan yang sering muncul adalah perbedaan pemahaman masyarakat, keterbatasan waktu pelaksanaan sosialisasi, kesulitan mengumpulkan seluruh masyarakat, serta adanya informasi atau persepsi yang berbeda mengenai program.”

Pertanyaan 23 :

“Kami melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat, mengulang penjelasan apabila diperlukan, menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami, dan membuka ruang komunikasi setelah kegiatan sosialisasi.”

Pertanyaan 24 :

“Evaluasi dilakukan dengan melihat apakah informasi telah tersampaikan, bagaimana respons masyarakat, apa saja pertanyaan atau keberatan yang muncul, dan kendala selama kegiatan. Hasil tersebut digunakan untuk memperbaiki kegiatan berikutnya.”

Pertanyaan 25 :

“Menurut saya, perlu adanya komunikasi yang lebih rutin dengan masyarakat dan peningkatan penggunaan media informasi yang mudah diakses. Selain itu, koordinasi dengan pemerintah setempat perlu terus diperkuat agar informasi yang diterima masyarakat lebih seragam.”

Gambar 4.2 Dokumentasi dengan Informan II



Sumber : Peneliti, 2026

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan sosialisasi program pengendalian banjir?
2. Mengapa Bapak/Ibu dipilih sebagai pihak yang menyampaikan informasi kepada masyarakat?
3. Bagaimana cara membangun kepercayaan masyarakat ketika menyampaikan informasi mengenai program pengendalian banjir?
4. Menurut Bapak/Ibu, kemampuan apa yang harus dimiliki seorang petugas sosialisasi agar pesan dapat diterima masyarakat?
5. Bagaimana proses penyusunan materi sosialisasi sebelum disampaikan kepada masyarakat?
6. Informasi apa saja yang selalu disampaikan kepada masyarakat mengenai program pengendalian banjir?
7. Bagaimana cara menyampaikan informasi teknis agar mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang yang berbeda?
8. Bagaimana memastikan bahwa masyarakat benar-benar memahami pesan yang telah disampaikan?
9. Media komunikasi apa saja yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi?
10. Bagaimana proses penentuan media yang digunakan dalam setiap kegiatan sosialisasi?
11. Menurut Bapak/Ibu, media apa yang paling efektif untuk menjangkau masyarakat? Mengapa?
12. Bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat selama kegiatan sosialisasi?

13. Bagaimana cara mendorong masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam program pengendalian banjir?
14. Bagaimana cara menanggapi kritik, masukan, atau penolakan dari masyarakat?
15. Apakah masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat selama kegiatan sosialisasi? Bagaimana mekanismenya?
16. Siapa yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi program pengendalian banjir?
17. Bagaimana menentukan sasaran tersebut?
18. Apakah strategi komunikasi disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di lokasi yang berbeda? Mengapa?
19. Bagaimana respons masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan?
20. Bagaimana cara mengetahui bahwa masyarakat telah memahami informasi yang disampaikan?
21. Apakah terdapat perubahan sikap atau perilaku masyarakat setelah mengikuti sosialisasi?
22. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi program pengendalian banjir?
23. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
24. Bagaimana proses evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan?
25. Apa yang perlu diperbaiki agar strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan

Informan 3, Diva Yudha Utama Rangkuti, S.T Penglola SDA ahli pertama

Pertanyaan 1 :

“Saya membantu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan pengendalian banjir, khususnya informasi yang berkaitan dengan kegiatan di lapangan. Kami juga berperan menerima pertanyaan dan masukan masyarakat yang berkaitan dengan program.”

Pertanyaan 2 :

“Karena kami memiliki keterlibatan dalam kegiatan dan mengetahui informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Jadi ketika masyarakat membutuhkan penjelasan, kami dapat memberikan informasi berdasarkan tugas dan bidang yang kami tangani.”

Pertanyaan 3 :

“Dengan memberikan informasi yang jelas dan tidak menutup-nutupi kondisi yang ada. Kami juga berusaha menunjukkan bahwa masyarakat dapat menyampaikan keluhan atau pertanyaan kepada pihak yang bertanggung jawab.”

Pertanyaan 4 :

“Kemampuan komunikasi sangat penting. Selain itu, petugas harus memahami materi, mampu menyesuaikan bahasa dengan masyarakat, dapat mendengarkan, dan tidak mudah terpancing ketika menghadapi kritik.”

Pertanyaan 5 :

“Materi disesuaikan dengan program dan kebutuhan masyarakat di lokasi. Informasi dari bidang teknis menjadi dasar dalam penyusunan materi, kemudian disampaikan dengan bahasa yang lebih sederhana.”

Pertanyaan 6 :

“Yang disampaikan terutama mengenai tujuan kegiatan, lokasi, bentuk pekerjaan, manfaat program, waktu pelaksanaan, serta informasi yang perlu diketahui masyarakat selama kegiatan berlangsung.”

Pertanyaan 7 :

“Kami menggunakan contoh yang sederhana dan menjelaskan berdasarkan kondisi yang masyarakat lihat sehari-hari. Jadi tidak hanya menggunakan istilah teknis, tetapi dijelaskan maksud dan manfaatnya.”

Pertanyaan 8 :

“Dengan membuka diskusi dan melihat apakah masyarakat dapat memahami inti informasi yang diberikan. Pertanyaan masyarakat juga menjadi indikator apakah masih ada informasi yang belum jelas.”

Pertanyaan 9 :

“Media utamanya adalah komunikasi langsung melalui pertemuan dengan masyarakat. Selain itu, informasi juga dapat disampaikan melalui pemerintah setempat dan media digital sesuai kebutuhan.”

Pertanyaan 10 :

“Disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan kebutuhan informasi. Untuk informasi yang membutuhkan penjelasan panjang, pertemuan langsung lebih tepat. Sedangkan informasi yang sifatnya umum dapat disebarkan melalui media lain.”

Pertanyaan 11 :

“Komunikasi langsung cukup efektif karena masyarakat dapat menyampaikan persoalan yang mereka alami. Dengan komunikasi langsung, petugas juga dapat mengetahui respons masyarakat terhadap program”

Pertanyaan 12 :

“Pendekatannya dilakukan secara persuasif dan dialogis. Artinya, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.”

Pertanyaan 13 :

“Masyarakat diberikan pemahaman bahwa mereka merupakan bagian dari upaya pengendalian banjir. Kami menjelaskan apa yang dapat dilakukan masyarakat dan bagaimana dukungan mereka dapat membantu keberhasilan program.”

Pertanyaan 14 :

“Kritik dan masukan kami dengarkan terlebih dahulu. Jika berkaitan dengan informasi yang kurang dipahami, kami memberikan penjelasan. Jika menyangkut permasalahan teknis atau kewenangan tertentu, akan diteruskan kepada pihak yang berwenang.”

Pertanyaan 15 :

“Ya, masyarakat diberikan kesempatan melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Masukan yang disampaikan dapat menjadi bahan untuk mengetahui permasalahan masyarakat di lapangan.”

Pertanyaan 16 :

“Sasaran utama adalah masyarakat yang berada di wilayah yang berkaitan dengan program pengendalian banjir, terutama masyarakat yang berada di sekitar lokasi kegiatan.”

Pertanyaan 17 :

“Penentuannya berdasarkan lokasi kegiatan, kondisi wilayah, serta masyarakat yang berpotensi terdampak atau memperoleh manfaat dari program tersebut.”

Pertanyaan 18 :

“Disesuaikan karena karakter masyarakat berbeda-beda. Ada masyarakat yang lebih mudah memahami melalui penjelasan langsung, sementara yang lain mungkin lebih mudah memahami melalui gambar atau contoh konkret.”

Pertanyaan 19 :

“Masyarakat pada umumnya memberikan respons dengan bertanya mengenai program dan manfaatnya. Ada juga masyarakat yang memberikan masukan berdasarkan pengalaman mereka menghadapi banjir di wilayahnya.”

Pertanyaan 20 :

“Dapat dilihat dari proses diskusi. Apabila masyarakat sudah dapat memberikan tanggapan yang sesuai dan memahami tujuan kegiatan, berarti informasi yang diberikan cukup diterima.”

Pertanyaan 21 :

“Perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap program. Untuk perubahan perilaku secara keseluruhan tentu membutuhkan waktu karena tidak bisa hanya dilakukan melalui satu kali sosialisasi.”

Pertanyaan 22 :

“Hambatannya adalah tidak semua masyarakat dapat hadir, adanya perbedaan pemahaman, serta masih adanya masyarakat yang memiliki persepsi berbeda terhadap program pengendalian banjir.”

Pertanyaan 23 :

“Kami melakukan komunikasi melalui perangkat pemerintah setempat, memberikan penjelasan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan informasi, serta menggunakan beberapa media komunikasi agar informasi tidak hanya disampaikan melalui satu cara.”

Pertanyaan 24 :

“Evaluasi dilakukan dengan melihat proses pelaksanaan kegiatan, respons masyarakat, pertanyaan yang muncul, serta hambatan yang terjadi. Dari hasil tersebut dapat diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki pada kegiatan berikutnya.”

Pertanyaan 25 :

“Yang perlu diperbaiki adalah kesinambungan komunikasi dengan masyarakat. Sosialisasi sebaiknya tidak hanya dilakukan ketika kegiatan akan dimulai, tetapi juga dilakukan selama proses pelaksanaan dan setelah kegiatan agar masyarakat mengetahui perkembangan program.”

Gambar 4.3 Dokumentasi dengan Informan III



Sumber : Peneliti, 2026

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan sosialisasi program pengendalian banjir?
2. Mengapa Bapak/Ibu dipilih sebagai pihak yang menyampaikan informasi kepada masyarakat?
3. Bagaimana cara membangun kepercayaan masyarakat ketika menyampaikan informasi mengenai program pengendalian banjir?
4. Menurut Bapak/Ibu, kemampuan apa yang harus dimiliki seorang petugas sosialisasi agar pesan dapat diterima masyarakat?
5. Bagaimana proses penyusunan materi sosialisasi sebelum disampaikan kepada masyarakat?

6. Informasi apa saja yang selalu disampaikan kepada masyarakat mengenai program pengendalian banjir?
7. Bagaimana cara menyampaikan informasi teknis agar mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang yang berbeda?
8. Bagaimana memastikan bahwa masyarakat benar-benar memahami pesan yang telah disampaikan?
9. Media komunikasi apa saja yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi?
10. Bagaimana proses penentuan media yang digunakan dalam setiap kegiatan sosialisasi?
11. Menurut Bapak/Ibu, media apa yang paling efektif untuk menjangkau masyarakat? Mengapa?
12. Bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat selama kegiatan sosialisasi?
13. Bagaimana cara mendorong masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam program pengendalian banjir?
14. Bagaimana cara menanggapi kritik, masukan, atau penolakan dari masyarakat?
15. Apakah masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat selama kegiatan sosialisasi? Bagaimana mekanismenya?
16. Siapa yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi program pengendalian banjir?
17. Bagaimana menentukan sasaran tersebut?
18. Apakah strategi komunikasi disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di lokasi yang berbeda? Mengapa?

19. Bagaimana respons masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan?
20. Bagaimana cara mengetahui bahwa masyarakat telah memahami informasi yang disampaikan?
21. Apakah terdapat perubahan sikap atau perilaku masyarakat setelah mengikuti sosialisasi?
22. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi program pengendalian banjir?
23. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
24. Bagaimana proses evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan?
25. Apa yang perlu diperbaiki agar strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan

Informan 4, Bahagia Utama Depari, Masyarakat

Pertanyaan 1 :

“Kalau dari sisi kami sebagai masyarakat, peran kami lebih sebagai penerima informasi sekaligus memberikan tanggapan mengenai kondisi banjir yang terjadi di lingkungan. Saat sosialisasi, kami mendengarkan penjelasan dari pihak BBWS dan menyampaikan keadaan yang kami alami di lapangan.”

Pertanyaan 2 :

“Menurut saya, pegawai yang datang memang lebih mengetahui program tersebut karena mereka berasal dari instansi yang menjalankan kegiatan. Jadi informasi yang diberikan lebih jelas dan masyarakat bisa langsung bertanya kepada orang yang memahami program.”

Pertanyaan 3 :

“Menurut saya, masyarakat akan lebih percaya kalau informasi yang disampaikan terbuka dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kami juga merasa lebih yakin ketika petugas mau mendengarkan pertanyaan dan keluhan masyarakat, bukan hanya memberikan penjelasan satu arah.”

Pertanyaan 4 :

“Petugas harus bisa menjelaskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak terlalu banyak menggunakan istilah teknis. Selain itu, harus sabar menghadapi pertanyaan masyarakat dan mampu memahami kondisi yang berbeda-beda di setiap lingkungan.”

Pertanyaan 5 :

“Yang kami lihat, informasi yang diberikan sudah disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan di wilayah kami. Petugas menjelaskan program dengan bahasa yang lebih mudah sehingga masyarakat dapat mengetahui apa yang akan dilakukan.”

Pertanyaan 6 :

“Biasanya yang dijelaskan adalah tujuan program, kegiatan yang akan dilakukan, lokasi pekerjaan, manfaatnya bagi masyarakat, waktu pelaksanaan, dan hal-hal yang harus diperhatikan selama kegiatan berlangsung.”

Pertanyaan 7 :

“Menurut saya, petugas cukup membantu dengan memberikan contoh yang sesuai dengan kondisi di lingkungan kami. Bahasa yang digunakan juga lebih sederhana. Kalau ada istilah yang tidak kami mengerti, kami bisa langsung bertanya.”

Pertanyaan 8 :

“Biasanya setelah penjelasan ada sesi tanya jawab. Dari situ masyarakat bisa bertanya apabila masih ada yang belum jelas. Jadi kami tidak hanya mendengar, tetapi juga bisa memastikan informasi yang disampaikan memang kami pahami.”

Pertanyaan 9 :

“Yang paling sering kami lihat adalah pertemuan langsung dengan masyarakat. Informasi juga bisa disampaikan melalui perangkat kelurahan atau lingkungan dan melalui media informasi lainnya, termasuk media digital.”

Pertanyaan 10 :

“Menurut saya, media yang digunakan tergantung kondisi masyarakat dan jenis informasi yang ingin disampaikan. Kalau informasinya cukup rumit, pertemuan langsung lebih mudah karena masyarakat bisa langsung bertanya.”

Pertanyaan 11 :

“Bagi saya, pertemuan langsung masih paling efektif untuk informasi tentang pengendalian banjir. Kami bisa mendengar penjelasan secara langsung dan menyampaikan masalah yang terjadi di lingkungan. Media digital juga membantu, terutama untuk mendapatkan informasi tambahan.”

Pertanyaan 12 :

“Menurut saya, pendekatannya cukup terbuka. Petugas tidak hanya menjelaskan program, tetapi juga mencoba menjelaskan alasan program tersebut dilakukan dan manfaatnya bagi masyarakat.”

Pertanyaa 13 :

“Masyarakat diberikan pemahaman bahwa pemerintah tidak bisa bekerja sendiri dalam mengatasi banjir. Kami juga diingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah ke saluran air, dan mendukung kegiatan pengendalian banjir.”

Pertanyaan 14 :

“Kalau ada masyarakat yang menyampaikan keberatan atau kritik, petugas biasanya mendengarkan terlebih dahulu. Setelah itu diberikan penjelasan mengenai kondisi dan tujuan program. Menurut saya, cara seperti itu lebih baik daripada langsung menolak pendapat masyarakat.”

Pertanyaan 15 :

“Iya, kami diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Biasanya dilakukan setelah penyampaian materi melalui sesi diskusi atau tanya jawab. Masyarakat juga bisa menyampaikan keluhan mengenai kondisi banjir yang dialami.”

Pertanyaan 16 :

“Menurut saya, masyarakat yang tinggal di wilayah yang rawan atau sering mengalami banjir menjadi sasaran utama. Terutama masyarakat yang berada di sekitar lokasi program pengendalian banjir.”

Pertanyaan 17 :

“Kemungkinan ditentukan berdasarkan wilayah yang menjadi lokasi kegiatan dan masyarakat yang terkena dampak banjir. Biasanya pihak pemerintah setempat juga mengetahui masyarakat atau lingkungan mana yang membutuhkan informasi tersebut.”

Pertanyaan 18 :

“Menurut saya, memang perlu disesuaikan. Kondisi setiap lingkungan tidak sama, begitu juga cara masyarakat memahami informasi. Karena itu, cara menjelaskan kepada masyarakat sebaiknya mengikuti kondisi dan kebutuhan masing-masing wilayah.”

Pertanyaan 19 :

“Respons masyarakat cukup baik. Ada masyarakat yang aktif bertanya mengenai program, terutama mengenai manfaat dan pelaksanaannya. Ada juga yang menyampaikan kekhawatiran atau masalah yang pernah mereka alami akibat banjir.”

Pertanyaan 20 :

“Menurut saya bisa dilihat dari pertanyaan dan tanggapan masyarakat. Kalau masyarakat sudah bisa menjelaskan kembali maksud program atau bertanya mengenai hal-hal yang lebih teknis, berarti informasi dasarnya sudah cukup dipahami.”

Pertanyaan 21 :

“Ada sebagian masyarakat yang menjadi lebih sadar mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan mendukung program pemerintah. Tetapi perubahan perilaku tidak langsung terlihat setelah satu kali sosialisasi. Menurut saya, perlu dilakukan pengingat dan sosialisasi secara terus-menerus.”

Pertanyaan 22 :

“Menurut yang saya lihat, tidak semua masyarakat bisa hadir ketika sosialisasi dilakukan. Selain itu, pemahaman masyarakat berbeda-beda. Ada juga masyarakat

yang masih menganggap masalah banjir sepenuhnya harus diselesaikan oleh pemerintah."

Pertanyaan 23 :

"Menurut saya, petugas perlu menjelaskan kembali informasi kepada masyarakat yang belum memahami. Penggunaan bahasa yang lebih sederhana juga membantu. Selain itu, informasi dapat disampaikan melalui perangkat lingkungan atau media lain agar masyarakat yang tidak hadir tetap mendapatkan informasi."

Pertanyaan 24 :

"Evaluasi dapat dilihat dari tanggapan masyarakat, pertanyaan yang muncul, dan masalah yang disampaikan selama kegiatan. Kalau masih banyak masyarakat yang belum memahami, berarti informasi perlu dijelaskan kembali atau cara penyampaiannya perlu diperbaiki."

Pertanyaan 25 :

"Menurut saya, sosialisasi sebaiknya dilakukan lebih rutin dan tidak hanya ketika ada kegiatan. Informasi juga perlu lebih sering disebarkan melalui media digital agar masyarakat yang tidak bisa hadir dalam pertemuan tetap dapat mengetahui perkembangan program. Selain itu, komunikasi antara pihak BBWS, pemerintah setempat, dan masyarakat perlu terus dijaga."

Gambar 4.4 Dokumentasi dengan Informan IV



Sumber : Peneliti, 2026

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi program pengendalian banjir, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Sumatera II Medan dalam mensosialisasikan program pengendalian banjir di Kota Medan dilakukan melalui beberapa unsur komunikasi yang saling berkaitan. Unsur tersebut meliputi kredibilitas komunikator, kejelasan pesan, pemilihan media komunikasi, metode sosialisasi dan partisipasi masyarakat, serta penentuan sasaran komunikasi. Kelima unsur tersebut menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan penyampaian informasi kepada masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi dari pihak BBWS Sumatera II Medan kepada masyarakat, tetapi juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, keluhan, dan kondisi yang mereka alami. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya untuk membangun komunikasi yang tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga membuka proses komunikasi dua arah. Kerangka konsep penelitian sendiri menempatkan strategi komunikasi sebagai proses yang mencakup komunikator, pesan, media, pendekatan, dan sasaran komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterlibatan masyarakat dalam pengendalian banjir.

4.3.1 Kredibilitas Komunikator dalam Sosialisasi Program Pengendalian Banjir

Komunikator merupakan salah satu unsur utama dalam strategi komunikasi karena keberhasilan suatu pesan sangat dipengaruhi oleh pihak yang menyampaikan pesan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, pihak yang menyampaikan informasi dalam kegiatan sosialisasi merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pengendalian banjir dan memiliki pengetahuan mengenai program yang disampaikan. Informan menjelaskan bahwa keterlibatan langsung dalam program membuat petugas mampu memberikan informasi sesuai dengan tugas dan bidang yang ditangani.

Kredibilitas komunikator juga dibangun melalui keterbukaan dalam memberikan informasi. Petugas tidak hanya menyampaikan keberhasilan atau manfaat program, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk

bertanya mengenai kondisi yang mereka hadapi. Dengan demikian, masyarakat memperoleh kesempatan untuk memperoleh penjelasan secara langsung dari pihak yang memahami program.

Dari sisi masyarakat, keberadaan petugas dari instansi pelaksana juga memberikan rasa percaya karena masyarakat menilai bahwa petugas memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai program. Informan masyarakat menyampaikan bahwa pegawai yang datang dianggap lebih memahami program karena berasal dari instansi yang menjalankan kegiatan sehingga masyarakat dapat bertanya secara langsung kepada pihak yang memahami program tersebut.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa kredibilitas komunikator BBWS Sumatera II Medan dibentuk melalui tiga aspek utama, yaitu penguasaan materi, keterlibatan langsung dalam program, dan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat. Petugas tidak hanya dituntut menguasai informasi teknis, tetapi juga harus mampu menjelaskan informasi dengan bahasa yang sederhana, mendengarkan masyarakat, serta memberikan respons terhadap pertanyaan maupun kritik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menekankan pentingnya kemampuan komunikasi, penguasaan materi, penyesuaian bahasa, kemampuan mendengarkan, dan sikap yang tidak mudah terpancing ketika menerima kritik.

4.3.2 Kejelasan Pesan dalam Sosialisasi Program Pengendalian Banjir

Pesan merupakan unsur penting karena menjadi isi informasi yang ingin disampaikan komunikator kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, pesan yang disampaikan BBWS Sumatera II Medan berkaitan dengan program pengendalian banjir, mulai dari tujuan kegiatan, bentuk kegiatan, lokasi pelaksanaan, tahapan

pekerjaan, manfaat program, waktu pelaksanaan, hingga hal-hal yang perlu diperhatikan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, penyusunan pesan dilakukan dengan menyesuaikan program yang akan dilaksanakan dengan kondisi wilayah tempat sosialisasi. Informasi yang bersifat teknis terlebih dahulu berasal dari bidang terkait, kemudian disederhanakan agar dapat dipahami masyarakat. Materi juga dikoordinasikan dengan pihak terkait agar informasi yang diberikan tidak berbeda-beda.

Kejelasan pesan juga terlihat dari penggunaan bahasa yang sederhana. Informan menjelaskan bahwa informasi teknis tidak disampaikan hanya menggunakan istilah teknis, tetapi diberikan melalui contoh yang dekat dengan kehidupan masyarakat dan kondisi yang dapat mereka lihat sehari-hari.

Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan dalam menyampaikan pesan telah mempertimbangkan karakteristik khalayak. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang berbeda sehingga penggunaan bahasa teknis secara berlebihan dapat menyebabkan pesan sulit diterima. Oleh karena itu, penyederhanaan bahasa menjadi bagian penting dalam proses sosialisasi.

Keberhasilan penyampaian pesan juga dilihat melalui respons masyarakat selama kegiatan. Masyarakat diberi kesempatan untuk bertanya dan mengikuti diskusi. Pertanyaan yang muncul menjadi salah satu indikator bagi petugas untuk mengetahui apakah informasi yang diberikan sudah dipahami atau masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pesan dalam strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan tidak hanya mengutamakan kelengkapan informasi, tetapi juga mengutamakan kejelasan, kesederhanaan bahasa, kesesuaian dengan kondisi masyarakat, dan adanya kesempatan untuk melakukan klarifikasi.

4.3.3 Pemanfaatan Media Komunikasi dalam Sosialisasi

Media komunikasi berfungsi sebagai saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, BBWS Sumatera II Medan menggunakan komunikasi secara langsung melalui pertemuan dengan masyarakat sebagai salah satu media utama. Selain itu, informasi dapat disampaikan melalui pemerintah setempat dan media digital sesuai dengan kebutuhan.

Penggunaan media komunikasi tidak dilakukan dengan satu bentuk saja, tetapi disesuaikan dengan jenis informasi yang akan disampaikan. Informasi yang membutuhkan penjelasan panjang lebih sesuai disampaikan melalui pertemuan langsung, sedangkan informasi yang bersifat umum dapat disebarluaskan melalui media lainnya. Hal tersebut menunjukkan adanya penyesuaian media dengan karakter pesan dan kondisi masyarakat.

Komunikasi tatap muka memiliki kelebihan karena masyarakat dapat menyampaikan persoalan yang mereka alami secara langsung. Melalui pertemuan tersebut, petugas dapat mengetahui kondisi masyarakat sekaligus memberikan penjelasan terhadap persoalan yang muncul. Dengan demikian, komunikasi langsung tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana memperoleh umpan balik dari masyarakat.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemanfaatan media digital. Informan menyampaikan bahwa penyampaian informasi sebaiknya dilakukan secara lebih berkelanjutan dan tidak hanya menjelang pelaksanaan program. Penggunaan media digital juga perlu ditingkatkan agar informasi dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Dengan demikian, strategi media komunikasi yang diterapkan BBWS Sumatera II Medan dapat dikatakan bersifat kombinatif, yaitu memadukan komunikasi langsung dengan pemerintah setempat dan penggunaan media digital. Komunikasi langsung tetap penting karena memungkinkan terjadinya interaksi dan tanya jawab, sedangkan media digital memiliki potensi memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.

4.3.4 Metode Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat

Metode komunikasi berkaitan dengan cara yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan komunikasi yang dilakukan tidak hanya berupa penyampaian informasi, tetapi juga membuka ruang diskusi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan maupun masukan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang digunakan cenderung mengarah pada komunikasi partisipatif. Masyarakat tidak ditempatkan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kondisi yang mereka alami. Dalam konteks pengendalian banjir, keterlibatan masyarakat menjadi penting karena masyarakat merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak banjir di lingkungan tempat tinggalnya.

Informan masyarakat menjelaskan bahwa dalam kegiatan sosialisasi mereka berperan sebagai penerima informasi sekaligus memberikan tanggapan mengenai kondisi banjir yang terjadi di lingkungan. Masyarakat dapat menyampaikan keadaan yang mereka alami di lapangan kepada pihak BBWS.

Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam sosialisasi tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memperoleh informasi mengenai kondisi lapangan. Dengan adanya interaksi dua arah, BBWS dapat memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dirasakan masyarakat, sementara masyarakat memperoleh informasi mengenai program yang dilaksanakan pemerintah.

Selain itu, kritik dan masukan masyarakat tidak dipandang sebagai hambatan semata, tetapi menjadi bagian dari proses komunikasi. Petugas dituntut mampu mendengarkan masyarakat dan tidak mudah terpancing ketika menghadapi kritik.

Dengan demikian, metode sosialisasi yang dilakukan dapat dikatakan telah mengarah pada komunikasi yang lebih dialogis. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat masih perlu terus ditingkatkan agar masyarakat tidak hanya aktif ketika kegiatan sosialisasi berlangsung, tetapi juga memiliki keterlibatan dalam menjaga lingkungan dan mendukung upaya pengendalian banjir secara berkelanjutan.

4.3.5 Sasaran Komunikasi dan Penyesuaian Strategi

Penentuan sasaran komunikasi merupakan bagian penting dalam strategi komunikasi karena informasi akan lebih efektif apabila disampaikan kepada kelompok masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan program. Berdasarkan hasil

penelitian, sasaran utama kegiatan sosialisasi adalah masyarakat yang berada di wilayah yang berkaitan langsung dengan program pengendalian banjir, khususnya masyarakat yang berada di daerah rawan atau terdampak banjir.

Penentuan sasaran dilakukan dengan mempertimbangkan lokasi program, kondisi wilayah, serta masyarakat yang berpotensi terkena dampak kegiatan. Dalam proses tersebut, koordinasi dengan pemerintah daerah maupun pemerintah setempat juga menjadi bagian penting.

Strategi komunikasi juga disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di setiap wilayah. Hal ini dilakukan karena kondisi masyarakat tidak selalu sama, baik dari tingkat pemahaman maupun permasalahan yang dihadapi. Oleh sebab itu, pendekatan komunikasi yang digunakan di suatu wilayah belum tentu dapat diterapkan dengan cara yang sama di wilayah lainnya.

Penyesuaian tersebut menunjukkan bahwa BBWS Sumatera II Medan telah mempertimbangkan karakteristik khalayak dalam merancang komunikasi. Hal ini penting karena strategi komunikasi yang efektif tidak hanya ditentukan oleh pesan yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan komunikator memahami siapa penerima pesan dan bagaimana karakteristik mereka.

4.3.6 Kesadaran dan Respons Masyarakat terhadap Sosialisasi

Keberhasilan strategi komunikasi tidak hanya dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan sosialisasi, tetapi juga dari respons dan perubahan pemahaman masyarakat setelah memperoleh informasi. Berdasarkan hasil penelitian, respons masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi secara umum cukup

baik. Hal tersebut terlihat dari adanya pertanyaan mengenai manfaat program, proses pelaksanaan, serta dampak program terhadap lingkungan.

Pertanyaan dan tanggapan masyarakat selama kegiatan menjadi salah satu indikator bahwa informasi yang disampaikan mendapatkan perhatian. Selain itu, adanya diskusi menunjukkan bahwa masyarakat tidak sepenuhnya pasif dalam menerima informasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya indikasi perubahan sikap pada sebagian masyarakat yang mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mendukung kegiatan pengendalian banjir. Namun, perubahan perilaku masyarakat secara menyeluruh tidak dapat terjadi secara langsung karena membutuhkan proses sosialisasi yang berkelanjutan serta pengawasan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengendalian banjir. Akan tetapi, peningkatan pemahaman belum secara otomatis menghasilkan perubahan perilaku secara keseluruhan. Oleh karena itu, komunikasi perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga pesan mengenai pengendalian banjir dapat terus diingat dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

4.3.7 Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi

Dalam pelaksanaan sosialisasi, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan tersebut meliputi perbedaan tingkat pemahaman masyarakat, keterbatasan waktu,

masyarakat yang tidak dapat menghadiri kegiatan, serta masih adanya anggapan bahwa pengendalian banjir sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah.

Perbedaan tingkat pemahaman menjadi salah satu tantangan karena masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda. Informasi yang dapat dipahami oleh sebagian masyarakat belum tentu dapat dipahami oleh masyarakat lainnya. Oleh karena itu, petugas perlu menyesuaikan bahasa dan cara penyampaian.

Hambatan lain adalah keterbatasan waktu dan ketidakhadiran sebagian masyarakat dalam kegiatan sosialisasi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan informasi tidak diterima secara merata. Selain itu, anggapan bahwa pengendalian banjir merupakan tanggung jawab pemerintah dapat mengurangi keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, BBWS Sumatera II Medan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, memberikan kesempatan bertanya, melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat, serta menyampaikan kembali informasi kepada masyarakat yang belum memahami program.

4.3.8 Evaluasi dan Perbaikan Strategi Komunikasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam strategi komunikasi karena digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan sosialisasi telah mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilakukan dengan melihat respons masyarakat, pertanyaan dan masukan yang disampaikan, serta kendala yang ditemukan selama kegiatan. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah kesinambungan penyampaian informasi. Sosialisasi tidak seharusnya hanya dilakukan ketika program akan dilaksanakan, tetapi perlu dilakukan secara berkala agar masyarakat memperoleh informasi secara terus-menerus.

Selain itu, pemanfaatan media digital juga perlu ditingkatkan. Media digital dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan pengendalian banjir secara lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat yang tidak dapat mengikuti pertemuan langsung tetap memiliki kesempatan memperoleh informasi.

4.3.9 Strategi Komunikasi BBWS Sumatera II Medan dalam Perspektif Komunikasi Pembangunan

Jika dilihat secara keseluruhan, strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan dalam mensosialisasikan program pengendalian banjir tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bagian dari komunikasi pembangunan. Dalam penelitian ini, komunikasi pembangunan dipahami sebagai proses komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, memberikan edukasi, membangun motivasi, serta mendorong masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Program pengendalian banjir membutuhkan dukungan masyarakat karena keberhasilannya tidak hanya bergantung pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga pada kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu,

strategi komunikasi yang dilakukan BBWS Sumatera II Medan memiliki fungsi untuk menjembatani kepentingan pemerintah dengan kondisi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi tersebut telah diterapkan melalui pemilihan komunikator yang memahami program, penyederhanaan pesan, penggunaan komunikasi langsung dan media lainnya, pendekatan dialogis, serta penentuan sasaran berdasarkan kondisi wilayah. Strategi tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sekaligus mendorong keterlibatan mereka.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan tidak hanya diukur dari seberapa banyak masyarakat menerima informasi, tetapi juga dari kemampuan komunikasi tersebut dalam menciptakan pemahaman, membangun kepercayaan, membuka ruang partisipasi, serta mendorong kesadaran masyarakat untuk ikut mendukung program pengendalian banjir.

4.3.10 Analisis Keseluruhan Strategi Komunikasi

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan, strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan dalam mensosialisasikan program pengendalian banjir di Kota Medan dapat dikatakan telah mencakup unsur-unsur komunikasi yang dibutuhkan dalam proses sosialisasi. Strategi tersebut dimulai dari pemilihan komunikator yang memiliki pengetahuan mengenai program, penyusunan pesan yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat, pemilihan media berdasarkan kebutuhan, penggunaan metode komunikasi yang membuka

ruang dialog, hingga penentuan sasaran berdasarkan wilayah yang rawan atau terdampak banjir.

Kekuatan utama strategi komunikasi tersebut terdapat pada komunikasi langsung dan keterbukaan terhadap pertanyaan serta masukan masyarakat. Komunikasi langsung memungkinkan terjadinya interaksi antara petugas dan masyarakat sehingga informasi dapat dijelaskan secara lebih mendalam. Di sisi lain, masyarakat juga dapat menyampaikan permasalahan yang mereka alami secara langsung kepada pihak yang berkaitan dengan program.

Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperkuat, terutama kesinambungan sosialisasi dan pemanfaatan media digital. Informasi yang hanya diberikan menjelang pelaksanaan program berpotensi menyebabkan masyarakat kurang memperoleh informasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pola komunikasi yang lebih konsisten, terjadwal, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan dapat dipahami sebagai strategi yang menggabungkan komunikasi informatif dan komunikasi partisipatif. Komunikasi informatif dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai program pengendalian banjir, sedangkan komunikasi partisipatif dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, penerimaan masukan, serta keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan kondisi lingkungan. Strategi tersebut menjadi penting karena pengendalian banjir tidak hanya membutuhkan tindakan pemerintah, tetapi juga membutuhkan kesadaran dan dukungan masyarakat secara berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Komunikasi Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan dalam Mensosialisasikan Program Pengendalian Banjir di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh BBWS Sumatera II Medan telah dilaksanakan melalui beberapa unsur komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, metode komunikasi, sasaran komunikasi, serta upaya meningkatkan kesadaran dan respons masyarakat.

Pertama, dari aspek kredibilitas komunikator, BBWS Sumatera II Medan melibatkan petugas yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam program pengendalian banjir. Petugas berperan dalam memberikan informasi mengenai tujuan, tahapan, manfaat, serta pelaksanaan program kepada masyarakat. Kredibilitas komunikator dibangun melalui penguasaan materi, keterbukaan dalam memberikan informasi, kemampuan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta kesediaan menerima pertanyaan, kritik, dan masukan dari masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh informasi langsung dari pihak yang memahami program.

Kedua, dari aspek pesan komunikasi, informasi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi meliputi tujuan program, bentuk kegiatan, lokasi, tahapan pelaksanaan, manfaat, waktu pelaksanaan, serta hal-hal yang perlu diperhatikan masyarakat. Pesan teknis disederhanakan dengan menggunakan bahasa yang lebih

mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat di lokasi sosialisasi. Proses tanya jawab juga digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap pesan yang disampaikan.

Ketiga, dari aspek media komunikasi, BBWS Sumatera II Medan menggunakan komunikasi langsung melalui pertemuan dengan masyarakat, serta memanfaatkan pemerintah setempat dan media digital sesuai dengan kebutuhan. Komunikasi tatap muka menjadi salah satu media yang efektif karena memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung. Masyarakat dapat menyampaikan pertanyaan, keluhan, dan kondisi yang mereka alami. Meskipun demikian, pemanfaatan media digital masih perlu ditingkatkan agar penyampaian informasi dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan.

Keempat, dari aspek metode sosialisasi dan partisipasi masyarakat, kegiatan komunikasi dilakukan dengan pendekatan yang terbuka dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya, menyampaikan pendapat, kritik, serta masukan. Masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima informasi, tetapi juga diberikan ruang untuk menyampaikan kondisi banjir yang terjadi di lingkungan mereka. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya membangun komunikasi dua arah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengendalian banjir.

Kelima, dari aspek sasaran komunikasi dan respons masyarakat, sasaran utama sosialisasi adalah masyarakat yang berada di wilayah yang berkaitan langsung dengan program pengendalian banjir, terutama masyarakat di daerah rawan atau terdampak banjir. Penentuan sasaran dilakukan dengan

mempertimbangkan kondisi wilayah dan potensi masyarakat yang terdampak. Strategi komunikasi juga disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di setiap wilayah. Secara umum, masyarakat memberikan respons yang cukup baik, terlihat dari adanya pertanyaan, tanggapan, dan diskusi mengenai manfaat serta pelaksanaan program. Sosialisasi juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebagian masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan mendukung pengendalian banjir.

Keenam, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan komunikasi, seperti perbedaan tingkat pemahaman masyarakat, keterbatasan waktu, adanya masyarakat yang tidak dapat mengikuti kegiatan sosialisasi, serta masih adanya anggapan bahwa pengendalian banjir sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, BBWS Sumatera II Medan berupaya menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan kesempatan bertanya, melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat, serta memberikan informasi kembali kepada masyarakat yang belum memahami program.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan dalam mensosialisasikan program pengendalian banjir di Kota Medan sudah berjalan dengan cukup baik, khususnya melalui komunikasi langsung, penyampaian pesan yang disesuaikan dengan masyarakat, serta pemberian ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Namun, strategi tersebut masih perlu dikembangkan melalui komunikasi yang lebih berkelanjutan dan pemanfaatan media digital yang lebih optimal agar informasi mengenai pengendalian banjir dapat diterima masyarakat secara lebih luas dan terus-menerus.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi BBWS Sumatera II Medan

BBWS Sumatera II Medan diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan kesinambungan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi sebaiknya tidak hanya dilakukan ketika program akan dilaksanakan, tetapi juga dilakukan secara berkala agar masyarakat terus memperoleh informasi mengenai pengendalian banjir dan memahami peran yang dapat mereka lakukan.

2. Peningkatan Pemanfaatan Media Digital

BBWS Sumatera II Medan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai sarana penyebaran informasi. Informasi mengenai program, jadwal kegiatan, edukasi pengendalian banjir, serta informasi penting lainnya dapat disampaikan secara rutin melalui platform digital sehingga masyarakat yang tidak dapat mengikuti sosialisasi secara langsung tetap dapat memperoleh informasi.

3. Penggunaan Bahasa yang Lebih Sederhana

Petugas sosialisasi diharapkan terus mempertahankan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Istilah teknis yang berkaitan dengan pengendalian banjir sebaiknya disertai dengan penjelasan, contoh, gambar, atau ilustrasi sehingga masyarakat dengan latar belakang yang berbeda dapat memahami informasi dengan lebih mudah.

4. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

BBWS Sumatera II Medan diharapkan dapat lebih meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengendalian banjir. Masyarakat perlu diberikan ruang yang lebih luas untuk menyampaikan permasalahan, kritik, saran, dan kondisi lingkungan yang mereka hadapi. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kerja sama antara pemerintah dan masyarakat.

5. Memperkuat Koordinasi dengan Pemerintah Setempat

Koordinasi dengan pemerintah kecamatan, kelurahan, maupun pihak terkait lainnya perlu terus ditingkatkan. Pemerintah setempat dapat membantu menyebarluaskan informasi kepada masyarakat serta membantu menjangkau masyarakat yang tidak dapat hadir dalam kegiatan sosialisasi secara langsung.

6. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung program pengendalian banjir. Partisipasi tersebut dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, memperhatikan informasi yang diberikan oleh pemerintah, serta menyampaikan kondisi atau permasalahan lingkungan kepada pihak terkait.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai strategi komunikasi dalam pengendalian banjir dengan cakupan yang lebih luas. Peneliti berikutnya juga dapat mengkaji efektivitas penggunaan media digital, tingkat perubahan perilaku masyarakat setelah mengikuti sosialisasi, atau

membandingkan strategi komunikasi pengendalian banjir pada beberapa wilayah yang memiliki karakteristik masyarakat berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Audina, R., Ginting, R., & Thariq, M. (2021). Strategi Komunikasi Publik Satuan Tugas Muhammadiyah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, *11*(1), 270–279.

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesi*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Herdiana, D. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Stiacimahi.Ac.Id*, *14*(November), 13–25. http://www.stiacimahi.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/2.-Dian-Herdiana.pdf

Kurniawan, D. (2018). Komunikasi model laswell dan stimulus-organism-response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(1), 60–68.

Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning CommunicationMasdul, Muh Rizal. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, *13*(2), 1–9. https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259

Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, ni putu sinta, Suci, A., Tati, H., Seldon, M. I., Isma, A. R., Puspitaningrum, M. R., Safira, F., Mola, M. septian R., Anif, S. A., & Farid, W. (2024). Metode Penelitian. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Number 2). https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784

Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, *12*(22), 107–115. http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.

Nurdyana Hadimin, D., Sudrajat, T., Cahyati, W., Aziz, F., Indriati Zaelani, P., Dadi Priadi, M., Yuniarsih, Y., Irawaty, S., & Saeful, R. (2020). Adi Permana 12. *Universitas Sangga Buana*, *13*(2), 17.

Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian tentang Efektivitas Pesan dalam Berkomunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, *3*(1), 90–95.

Pahleviannur, M. R. (2019). *SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA*. *29*(1), 49–55.

Pranata, Y., Ahli, H., Puslitbang, P., Daya, S., & Kesehatan, P. (2021). Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi. *Jurnal Sudut Pandang*, *2*(5), 1–5. https://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/view/151

Purwanto, P. (2021). Pengendalian Banjir Sungai Loa Buah. *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, *4*(2), 360. https://doi.org/10.31602/jk.v4i2.6442

Putri, A., Ginting, A. N. B., Sutryani, D., & Ginting, R. (2026). Strategi Komunikasi BPBD dalam Penanganan Bencana Banjir Kampung Lalang Medan Sumatera Utara. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, *7*(1), 210–217. https://doi.org/10.63447/jimik.v7i1.1785

Ramadhani, R. W., & Prihantoro, E. (2020). *Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam Menerapkan Nawacita dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Development Communication Strategy by Bojonegoro District Government on Applying Nawacita and Sustainable Development Goals*. *18*(02), 117–127.

Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *10*(0.1101/2021.02.25.432866), 233–243.

Sukerte, N. (2022). Rekayasa Pengendalian Banjir Dan Konservasi Sumber Daya Air Pada Daerah Hulu. *Jurnal Profesi Insinyur Universitas Lampung*, *3*(2), 78–84. https://doi.org/10.23960/jpi.v3n2.84

Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *1*(2), 156–173.

Udori, A., & Miranti, M. (2019). Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana banjir. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, *1*(2), 85–94. https://doi.org/10.36355/jppd.v1i2.8

Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan Strategi Komunikasi Pembangunan. *Lentera*, *XVIII*(1), 53–61.

Acc Draft. Wawa
11/9-2026 Jurusan
(Jurusan Sipil Tanjab)

DRAFT WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Instansi :

Tanggal :

Alamat :

A. KOMUNIKATOR

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kegiatan sosialisasi program pengendalian banjir?
2. Mengapa Bapak/Ibu dipilih sebagai pihak yang menyampaikan informasi kepada masyarakat?
3. Bagaimana cara membangun kepercayaan masyarakat ketika menyampaikan informasi mengenai program pengendalian banjir?
4. Menurut Bapak/Ibu, kemampuan apa yang harus dimiliki seorang petugas sosialisasi agar pesan dapat diterima masyarakat?

B. PESAN KOMUNIKASI

1. Bagaimana proses penyusunan materi sosialisasi sebelum disampaikan kepada masyarakat?
2. Informasi apa saja yang selalu disampaikan kepada masyarakat mengenai program pengendalian banjir?
3. Bagaimana cara menyampaikan informasi teknis agar mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang yang berbeda?
4. Bagaimana memastikan bahwa masyarakat benar-benar memahami pesan yang telah disampaikan?

C. MEDIA KOMUNIKASI

1. Media komunikasi apa saja yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi?
2. Bagaimana proses penentuan media yang digunakan dalam setiap kegiatan sosialisasi?
3. Menurut Bapak/Ibu, media apa yang paling efektif untuk menjangkau masyarakat? Mengapa?

D. PENDEKATAN KOMUNIKASI

1. Bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat selama kegiatan sosialisasi?
2. Bagaimana cara mendorong masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam program pengendalian banjir?
3. Bagaimana cara menanggapi kritik, masukan, atau penolakan dari masyarakat?
4. Apakah masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat selama kegiatan sosialisasi? Bagaimana mekanismenya?

E. SASARAN KOMUNIKASI

1. Siapa yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi program pengendalian banjir?
2. Bagaimana menentukan sasaran tersebut?
3. Apakah strategi komunikasi disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di lokasi yang berbeda? Mengapa?

F. HASIL STRATEGI KOMUNIKASI

1. Bagaimana respons masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan?
2. Bagaimana cara mengetahui bahwa masyarakat telah memahami informasi yang disampaikan?
3. Apakah terdapat perubahan sikap atau perilaku masyarakat setelah mengikuti sosialisasi?

G. HAMBATAN DAN EVALUASI

1. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi program pengendalian banjir?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
3. Bagaimana proses evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan?
4. Apa yang perlu diperbaiki agar strategi komunikasi BBWS Sumatera II Medan menjadi lebih efektif dalam mensosialisasikan program pengendalian banjir?

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : **1517**/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026
Lampiran : -.-
Hal : ***Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa***

Medan, 26 Muharram 1448 H
11 Juli 2026 M

Kepada Yth : **Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan**
di-
Tempat.

Bissmillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan, atas nama:

Nama mahasiswa	: **MUHAMMAD RIFQI SYAHPUTRA**
N P M	: 2203110335
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: **STRATEGI KOMUNIKASI BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI SUMATERA II MEDAN DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PENGENDALIAN BANJIR DI KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402

Cc : File.

KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM

DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI SUMATERA II MEDAN

Jln. Jend Besar DR. A.H. Nasution No. 30 Pkl Masyhur Telp. (061) 7861522 - 7861455 Kode Pos 20143

Nomor :HM06/B1/Bbws12/2026/52

Medan, 24 Juli 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di –
Tempat

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor: 1517/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 11 Juli 2026 dalam Hal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa, bersama ini dengan hormat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan **Tidak Keberatan** atas Permohonan Izin Penelitian atas Mahasiswa/i yang bernama:

No.	Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi
1.	Muhammad Rifqi Syahputra	2203110335	Ilmu Komunikasi

Adapun ketentuan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i wajib mentaati seluruh prosedur dan peraturan yang berlaku;
2. Mahasiswa/i membawa perlengkapan dan peralatan Penelitian yang diperlukan;
3. Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II (BBWS SII) Medan tidak menanggung biaya konsumsi, akomodasi, dan transportasi yang diperlukan selama melaksanakan Penelitian.

Demikian surat ini disampaikan, untuk diketahui dan digunakan seperlunya. Atas perhatian Bapak / Ibu di ucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan,
Kepala Bagian Umum dan Tata Usaha,

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI SUMATERA II MEDAN

Suwandi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan

Medan, 5 Mei 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : M. Rifqi Syahputra
NPM : 2203110335
Program Studi : Ilmu komunikasi
Tabungan sks : 137.0 sks, IP Kumulatif 3.15

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi komunikasi Balai besar wilayah sungai Sumatera II Medan dalam mensosialisasikan Program pengendalian banjir di kota medan	✓ 19 Mei 2026
2	Strategi komunikasi Balai besar wilayah Sungai sumatera II Medan dalam penyampaian informasi program lingkung melalui instagram	
3	Peran humas balai besar wilayah sungai sumatera II Medan dalam mengedukasi mitigasi bansir terhadap masyarakat kota medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. *Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

275. 22. 311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 19 Mei 2026

Ketua,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 0127049401

Pemohon,

(M. Rifqi Syahputra)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi: .....

(Dr. Irwan Syari Tanjung)
NIDN: 0115037102

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1189/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal **: 19 Mei 2026**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	**: MUHAMMAD RIFQI SYAHPUTRA**
N P M	: 2203110335
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: **STRATEGI KOMUNIKASI BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI SUMATERA II MEDAN DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PENGENDALIAN BANJIR DI KOTA MEDAN**
Pembimbing	: **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 275.22.311 tahun 2026.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

   Masa Kadaluarsa tanggal: 19 November 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 02 Dzulhijjah 1447 H
19 Mei 2026 M

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 8 Juni 20.26

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Ricqi Syahputra
NPM : 2203110335
Program Studi : Ilmu komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1189./SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20.26 tanggal 19 Mei 2026 dengan judul sebagai berikut :

Strategi Komunikasi Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan Dalam Mensosialisasikan Program Pengendalian Bangir di Kota Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK – 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Propsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua	Menyetujui	Pemohon,
Program Studi	Pembimbing	
(Dr. Arhgar Anshori, S.Sos, M.Si)	(Dr. Iwan Syarani Lamung, S.Sos./MAP)	(M. Ricqi Syahputra)
NIDN: 0127048401	NIDN: 0115037102	

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : **1372**/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juni 2026
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **Dr. AKHYAR ANSHORI., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
31	M. GRAHYUDHA ASMARA	2203110126	Dr. ZULFAHMI., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN., MSP.	OPINI MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN MENATAAN DAGING NON-HALAL OLEH WALI KOTA MEDAN
32	MUHAMMAD RIFQI SYAHPUTRA	2203110335	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI SUMATERA II MEDAN DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PENGENDALIAN BANJIR DI KOTA MEDAN
33	CHENTIA YAS'ALEONI SANGRILA	2203110272	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENANGANI KETIDAKSTABILAN EMOSI ANAK (STUDI PADA SISWA SLB PONDOK ANUGRAH SEKOLAH NANDA)
34	BUNGA MAWAR CINTA HASIBUAN	2203110103	Hj. RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	PENERAPAN TEORI PERSUASI ORANGTUA DALAM MENGATUR SCREEN TIME ANAK DI DESA FIRDAUS KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
35	NUR ANISA BR GINTING SUKA	2203110292	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	PERAN KONTEN BEAUTY DI MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN TATA RIAS SISWI JURUSAN KECANTIKAN SMK GELORA JAYA MEDAN

Medan, 14 Muharram 1448 H
29 Juni 2026 M

(Assoc. Prof. Dr. ARIPIN SALEH., MSP.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Muhammad Rifqi Syahputra
N P M : 2203110335
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Strategi Komunikasi Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan dalam Mensosialisasikan Program Pengendalian Banjir di Kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19/5/2026	Bimbingan & ACC Judul tugas akhir	1.
2.	5/6/2026	Bimbingan proposal bab 1-3	2.
3.	6/6/2026	Bimbingan revisi proposal	3.
4.	8/6/2026	ACC Seminar proposal	4.
5.	8/6/2026	Tandatangan SK3 permohonan seminar proposal	5.
6.	11/7/2026	Bimbingan draft wawancara	6.
7.	13/7/2026	ACC draft wawancara	7.
8.	3/8/2026	Bimbingan skripsi bab 1-5	8.
9.	4/8/2026	Revisi skripsi bab 1-5	9.
10.	11/8/2026	ACC Skripsi tugas akhir bab 1-5	10.

Medan, 11 Agustus 2026

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Si.)
NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.)
NIDN : 0127048401

Pembimbing,

(Irwan Syari Tanjung, S.)
NIDN 0115037102

Sk-10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1902/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : JUMAT, 28 AGUSTUS 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2
Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
26	ALI WARDHANA SULAIMAN DALIMUNTHE	2203110318		Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, MSP.	CORRY NOVRICA SINAGA, S.Sos. M.A.	Assoc. Prof Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONTROVERSI ALUMNI LPDP PADA MEDIA KOMPAS.COM DAN MEDIA REPUBLIKA.CO.ID.
27	AHMAD RAIHAN	2203110303		Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, MSP.	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PUBLIC RELATIONS FOCUS EVENT PLANNER DALAM MEMPERTAHANKAN LOYALITAS KLIEN
28	MUHAMMAD RIFQI SYAHPUTRA	2203110335		NURHASANAH NASUTION, S.Sos. M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, MSP.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI SUMATERA II MEDAN DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PENGENDALIAN BANJIR DI KOTA MEDAN
29	ILHAM AKBAR SITANGGANG	2203110042		CORRY NOVRICA SINAGA, S.Sos. M.A.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos. M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI DIVISI INTERNAL AUDIT PT. HERFINTA FARM & PLANTATION DALAM MENJAMIN MUTU PERUSAHAAN
30	ANDI PRAYOGI	2203110257		Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, M.AP.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos. M.I.Kom.	CORRY NOVRICA SP SINAGA, S.Sos. M.A.	ANALISIS AUDIOVISUAL DALAM KONTEN EDUKASI KESEHATAN PENCERNAAN DI AKUN TIKTOK SOLEHAN TEMAN DIGITAL

Medan, 13 RABIUL AWAL 1448 H
26 AGUSTUS 2026 M

Notulis Sidang :
1.

Ditetapkan oleh :
Wakil Rektor Bidang AIK, Pendidikan, Pengajaran, dan Digitalisasi

Dr. MARAH DOLY NASUTION, S.Pd., M.Si.

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Panitia Ujian
Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

Jurnal KESKAP
Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 1509/KET/KESKAP/VIII/2026

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Rifqi Syahputra

Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Strategi Komunikasi Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera II Medan Dalam Mensosialisasikan Program Pengendalian Banjir di Kota Medan

Jumlah Halaman : 10 Halaman

Penulis : Muhammad Rifqi Syahputra

sDemikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Agustus 2026

Redaktur Jurnal KESKAP

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama	: Muhammad Rifqi Syahputra
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan, 02 Januari 2005
Jenis Kelamin	: Pria
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Brigjend Katamso Gg. Riwayat No.5
Anak Ke	: 1 Dari 2 Bersaudara
E-Mail	: rifqisyahputra020105@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Sidik Amrullah
Pekerjaan	: Pegawai Swasta
Nama Ibu	: Yusniar
Pekerjaan	: PNS
Alamat	: Jl. Brigjend Katamso Gg. Riwayat No.5

DATA PENDIDIKAN

TK	: TK Munawarah
SD	: SD Harapan 1 Medan
SMP	: SMP Harapan 1 Medan
SMA	: SMA Harapan 1 Medan
S1	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara